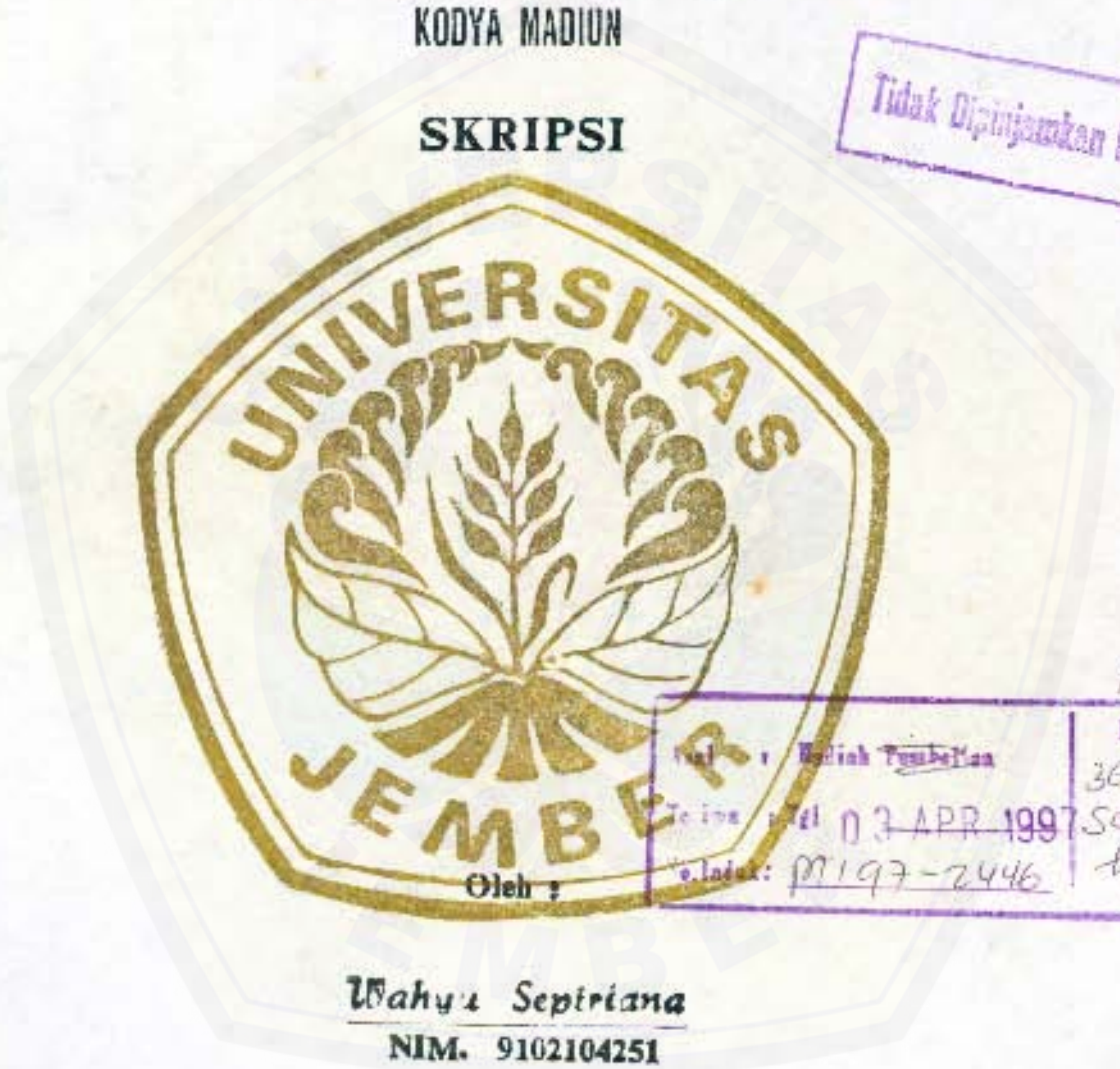


HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN MOTIVASI PETUGAS
BALAI KESEJAHTERAAN IBU DAN ANAK (BKIA)
DENGAN PERAWATAN KESEHATAN IBU DAN
ANAK BALITA DI KECAMATAN TAMAN
KODYA MADIUN

SKRIPSI

Tidak Dipinjatkan Kembali



Oleh : Wahyu Septriana
NIM. 9102104251

PT/1

| | |
|-----------|-------------|
| Kelas | 362 |
| Tgl | 03 APR 1997 |
| No. Induk | PT 197-2446 |

h

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

November 1996

MOTTO :

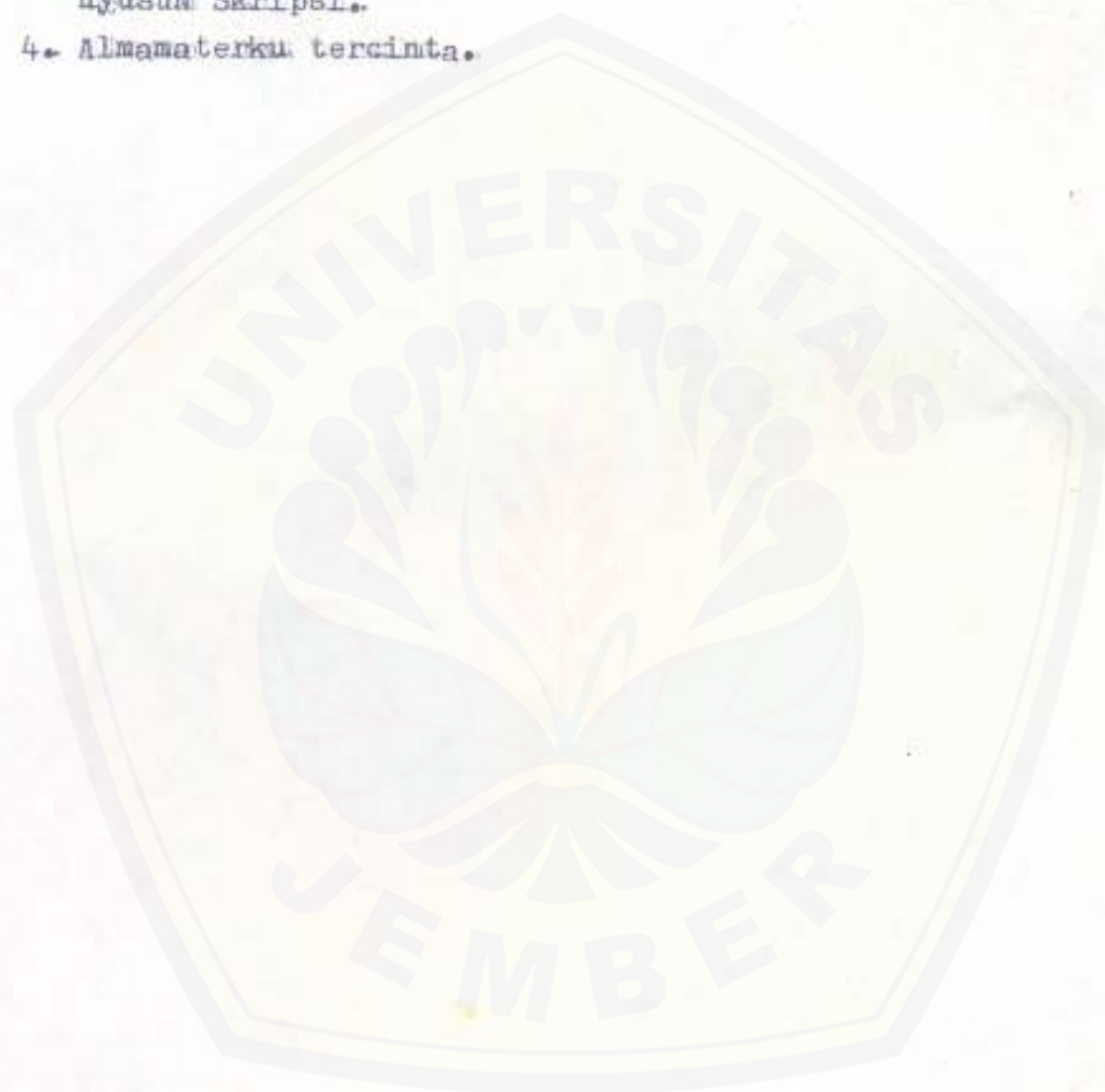
"Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada kedua orang ibu bapaknya, ibunya mengandung dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah 30 bulan".

(Al-Ahqaf 15)



Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayahku (Almarhum) dan Ibuku (Almarhum) Tercinta.
2. Kakakku Ida, Atin, Gendri, dan Adikku Newi.
3. Kekasihku Mas: Uq' yang selalu membantuku dalam ~~me~~nyusun Skripsi.
4. Almamaterku tercinta.



HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN MOTIVASI PETUGAS
BALAI KRSEJAHTERAAN IBU DAN ANAK (BKIA)
DENGAN PERAWATAN KESEHATAN IBU DAN
ANAK BALITA DI KECAMATAN TAMAN
KODYA MADIUN

S K R I P S I

Disajikan untuk dipertahankan di depan Tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program pendidikan Sarjana Jurusan Ilmu Pendidikan Program Pendidikan Luar Sekolah Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : WAHYU SEPTRIANA
NIM : 9102104251
Angkatan Tahun : 1991
Daerah Asal : Madiun
Tempat dan Tanggal lahir : Madiun, 15-08-1971
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Soejono SW

NIP. 130 122 422

Pembimbing II



Dr. Haidi Trijono

NIP. 131 445 422

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji, dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pada hari : Kamis
Tanggal : 7 November 1998
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

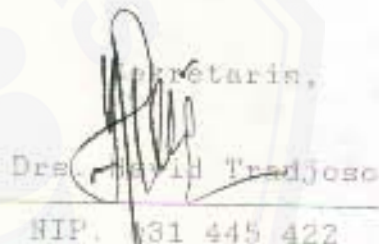
Tim Penguji

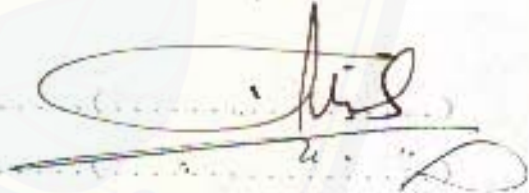

Drs. Suharsa

NIP. 130 361 268

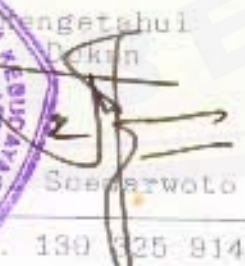
Anggota :

1. Drs. Soejono SW.....
2. Drs. Haitami Sofwan.....


Drs. Said Tradjoso
NIP. 131 445 422





Mengetahui
Dekan

Soedarwoto
NIP. 130 325 914

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Jurusan Ilmu Pendidikan Specialisasi program Pendidikan Luar Sekolah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat :

1. Drs. Soedarwoto, sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang telah memberikan segala fasilitas dalam menyusun skripsi ini.
2. Drs. Kamdi, sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan pada Fakultas Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Drs. Soejono Soewondho, sebagai Dosen Pembimbing Pertama yang telah bersedia memberi pengarahan, petunjuk, sarana dan nasihat berupa bimbingan sejak persiapan hingga selesainya skripsi ini.
4. Drs. Hafid trajoso, sebagai Dosen Pembimbing kedua yang telah bersedia memberikan pengarahan, petunjuk, sarana dan nasihat berupa bimbingan sejak persiapan hingga selesainya skripsi ini.
5. Dr. Sophiati Sutjahyani sebagai Kepala Puskesmas Banjarejo serta Demangan yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

juga kepada seluruh staf BKIA Banjarejo dan Demangan peneliti mengucapkan terima kasih.

6. semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semoga segala amal baik yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangannya, oleh karena itu san dan kritik sangat diharapkan guna penyempurnaan lebih lanjut.

Semoga skripsi ini merupakan karya ilmiah yang dapat memberikan sumbangan pikiran dan berguna bagi ilmu pengetahuan pendidikan pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya.

Jember, Oktober 1996

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN MOTTO | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN PENGAJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| PETA | ix |
| ABSTRAK | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian | 1 |
| 1.2 Batasan-batasan | |
| 1.2.1 Batasan Pengertian Judul | 3 |
| 1.3 Devinisi Operasional Variabel Penelitian..... | 4 |
| 1.3.1 Pemberian Motivasi Petugas BKIA..... | 4 |
| 1.3.2 Perawatan Kesehatan Ibu dan Anak Balita.. | 5 |
| 1.2.2 Perumusan Masalah | 7 |
| 1.2.3 Batasan Daerah Penelitian | 8 |
| 1.2.4 Responden dan Informan Penelitian | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | |
| 1.3.1 Tujuan Umum | 9 |
| 1.3.2 Tujuan Khusus | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN | |
| 2.1 Dasar Pandangan Teori Tentang Pemberian Motivasi Petugas BKIA | 11 |
| 2.1.1 Pengertian motivasi | 11 |

| | |
|--|----|
| 2.1.2 Tujuan Motivasi | 12 |
| 2.1.3 Peranan Petugas BKIA | 13 |
| 2.1.4 Langkah-Langkah Motivasi | 14 |
| 2.1.5 Teknik Motivasi | |
| 2.2 Dasar Pandangan Teori Tentang Perawatan Kesehatan | 21 |
| 2.2.1 Pengertian Perawatan Kesehatan | 21 |
| 2.2.2 Tujuan Perawatan Kesehatan | 22 |
| 2.2.3 Sasaran Perawatan Kesehatan | 24 |
| 2.2.4 Pelaksanaan Usaha Perawatan Kesehatan | 24 |
| 2.3 Hubungan Antara Pemberian Motivasi Petugas BKIA Dengan Perawatan Kesehatan Ibu dan Anak Balita.. | 38 |
| 2.3.1 Hubungan Antara Pemberian Motivasi Langsung Petugas BKIA Dengan Perawatan Kesehatan Ibu dan Anak Balita | 39 |
| 2.3.2 Hubungan Antara Pemberian Motivasi Secara Tidak Langsung Petugas BKIA Dengan Perawatan Kesehatan Ibu dan Anak Balita | 40 |
| 2.4 Hipotesis | 41 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Batasan Pengertian Metode Penelitian | 43 |
| 3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian | 44 |
| 3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian | 45 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 47 |
| 3.4.1 Metode Angket | 47 |
| 3.4.2 Metode Wawancara | 48 |
| 3.4.3 Metode Observasi | 50 |
| 3.4.4 Metode Dokumenter | 51 |
| 3.5 Metode Analisis Data | 53 |
| BAB IV HASIL DAN ANALISIS | |
| 4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian..... | 56 |
| 4.1.1 Letak dan Batas Daerah Penelitian..... | 56 |

| | | |
|--------------|--|----|
| 4.1.2 | Pembagian Wilayah..... | 58 |
| 4.1.3 | Areal Tanah..... | 57 |
| 4.1.4 | Keadaan Penduduk..... | 57 |
| 4.1.5 | Keadaan Sosial Ekonomi..... | 59 |
| 4.1.6 | Sarana Kesehatan..... | 60 |
| 4.1.7 | Kegiatan Motivasi Petugas BKIA Dengan Perawatan Kesehatan Ibu dan Anak Balita..... | 61 |
| 4.2 | Data Untuk Uji Hipotesis..... | 61 |
| 4.2.1 | Rekaman Data..... | 62 |
| 4.3 | Pengujian Hipotesis..... | 70 |
| 4.3.1 | Hipotesis Kerja Minor Pertama..... | 70 |
| 4.3.2 | Hipotesis Kerja Minor Kedua..... | 71 |
| 4.3.3 | Hipotesis Kerja Mayor..... | 73 |
| 4.4 | Diskusi..... | 74 |
| BAB V | KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 76 |
| 5.2 | Saran-saran..... | 76 |

DAFTAR KEPUSTAKAAN

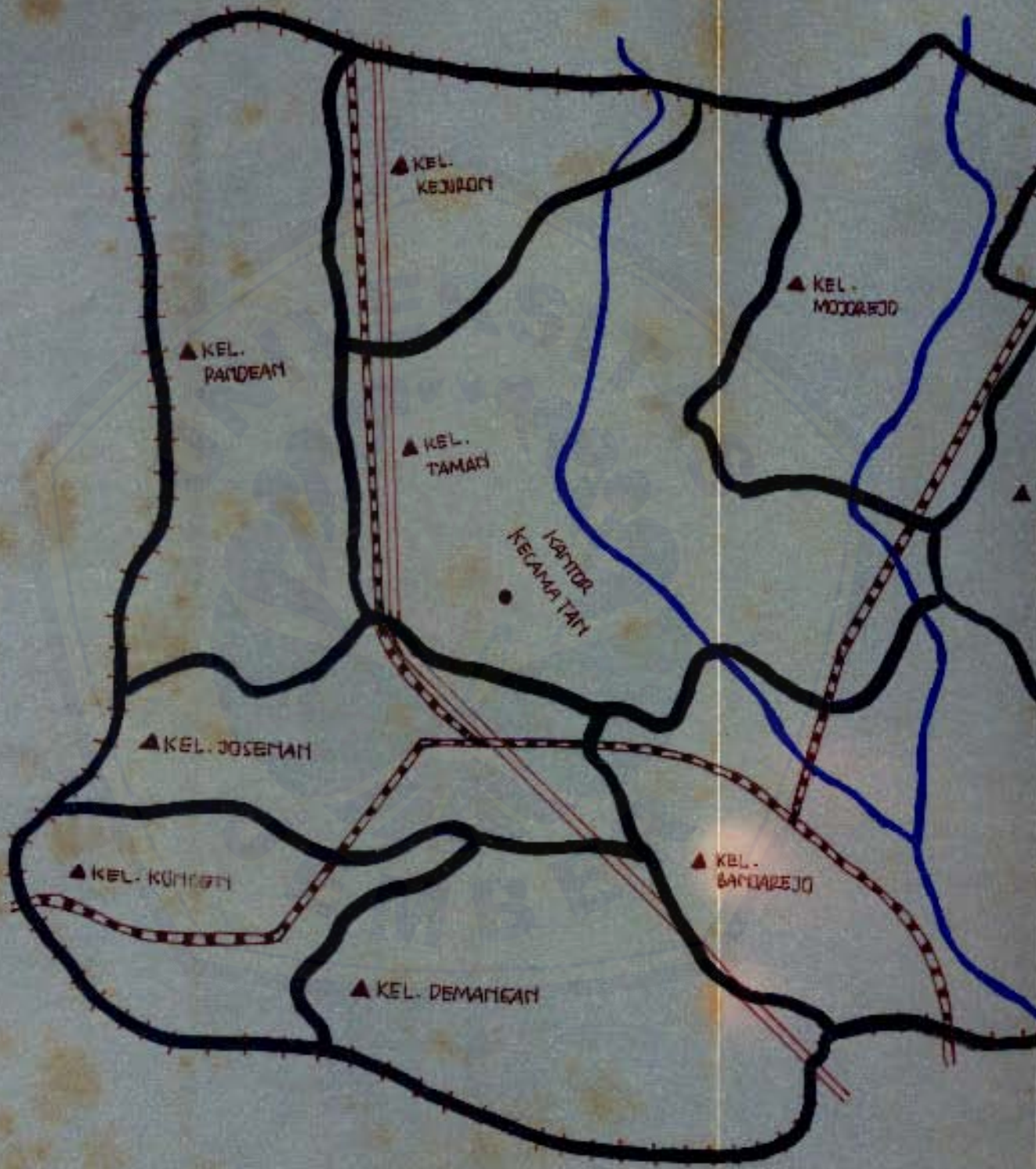
LAMPIRAN :

1. Matrik Penelitian
2. Angket Penelitian
3. Rekaman Data
4. Hasil Rekaman Data
5. Pedoman Observasi
6. Pedoman Dokumentasi
7. Pedoman Interview
8. Nama-nama Responden
9. Surat ijin Penelitian

DAFTAR TABEL

| TABEL | JUDUL TABEL | HAL |
|-------|--|-----|
| I | Tabel Pembagian Wilayah Kecamatan Taman | 56 |
| II | Tabel Luas Wilayah Kecamatan Taman | 57 |
| III | Tabel Jumlah Penduduk di Wilayah Kecamatan Taman | 58 |
| IV | Tabel Keadaan Penduduk Kecamatan Taman Menurut Pendidikan | 58 |
| V | Tabel Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian | 59 |
| VI | Tabel Tentang Jumlah Prasarana Kesehatan di Wilayah Kecamatan Taman | 60 |
| VII | Tabel Tentang Kegiatan BKIA di Kecamatan Taman | 60 |
| VIII | Tabel Tentang Kunjungan Pemberian Motivasi Petugas BKIA Dengan Perawatan Kesehatan Ibu dan Anak Balita | 61 |
| IX | Tabel Kegiatan Perawatan Kesehatan Ibu dan Anak Balita di BKIA di Kecamatan Taman | 61 |
| X | Tabel Jumlah Pasien BKIA di Kecamatan Taman Juni -Agustus 1996 | 62 |
| XI | Tabel Prosedur Pengambilan Sampel Secara Proporsional Random Sampling | 62 |
| XII | Tabel Tentang Hasil Rekaman Data Pemberian Motivasi secara langsung Petugas BKIA | L-3 |
| XIII | Tabel tentang hasil rekaman data Pemberian Motivasi secara tidak langsung Petugas BKIA | L-3 |
| XIV | Tabel hasil rekaman data tentang Perawatan Kesehatan Ibu dan Anak Balita | L-3 |
| XV | Tabel Scoring data dan kategorisasi tentang Pemberian Motivasi secara langsung Petugas BKIA | L-3 |
| XVI | Tabel scoring data dan kategorisasi tentang Pemberian Motivasi secara tidak langsung Petugas BKIA | L-3 |
| XVII | Tabel scoring data dan Kategorisasi tentang Perawatan Kesehatan Ibu dan Anak Balita | L-3 |

| TABEL | JUDUL TABEL | HAL |
|-------|--|-----|
| XVIII | Tabel Rekapitulasi jumlah score dan kategori Motivasi dengan Perawatan Kesehatan Ibu dan Anak balita | 64 |
| XIX | Tabel Rekapitulasi Nilai Rata-rata Kategori Pemberian Motivasi dengan Perawatan Kesehatan | 66 |
| XX | Tabel rekapitulasi Hubungan Antara Pemberian Motivasi dengan Perawatan Kesehatan | 67 |
| XXI | Tabel Rekapitulasi Nilai Rata-rata Kategori Hubungan Pemberian Motivasi Petugas BKIA dengan Perawatan Kesehatan | 69 |
| XXII | Tabel Analisis tentang Hubungan Antara Pemberian Motivasi Langsung Petugas BKIA dengan Perawatan Kesehatan Ibu dan | 70 |
| XXIII | Tabel Analisis tentang Hubungan Antara Pemberian Motivasi Tidak Langsung Petugas BKIA dengan Perawatan Kesehatan Ibu dan Anak Balita | 72 |
| XXIV | Tabel Analisis tentang Hubungan Antara Pemberian Motivasi Petugas BKIA dengan Perawatan Kesehatan Ibu dan Anak Balita | 73 |
| XXV | Tabel rekapitulasi Hasil Perhitungan Yule's Q dan arti Penafsirannya | 74 |



SUMBER : KANTOR KECAMATAN TAMAN KODIA MADIUN



ABSTRAK

Wahyu Septriana, November 1996, Hubungan Antara Pemberian Motivasi Petugas Balai Keselamatan Ibu dan Anak (BKIA) Dengan Perawatan Kesehatan Ibu dan Anak Balita di Kecamatan Taman Kodia Madiun.

Skripsi, Program Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Jember.

Pembimbing : (I) Drs. Soejono SW,
(II) Drs. Hafid Tradjoso.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pemberian motivasi petugas BKIA dengan perawatan kesehatan ibu dan anak balita di Kecamatan Taman Kodia Madiun.

Adapun pengertian motivasi adalah ; pemberian energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan feeling, dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan perawatan pengertian perawatan kesehatan adalah : suatu usaha yang berdasarkan kemanusiaan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bagi terwujudnya manusia yang sehat seutuhnya.

Permasalahan yang timbul adalah " adakah hubungan antara pemberian motivasi petugas BKIA dengan perawatan kesehatan ibu dan anak balita di Kecamatan Taman Kodia Madiun".

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Banjarejo dan Demangan yang berada di Wilayah Kecamatan Taman Kodia Madiun.

Berdasarkan landasan teori dan untuk mengarahkan kegiatan penelitian diajukan hipotesis kerja mayor sebagai berikut : "ada hubungan antara pemberian motivasi petugas BKIA dengan perawatan kesehatan ibu dan anak balita". Selanjutnya dari hipotesis mayor diatas dijabarkan ke dalam hipotesis kerja minor sebanyak 2 (dua) hipotesis.

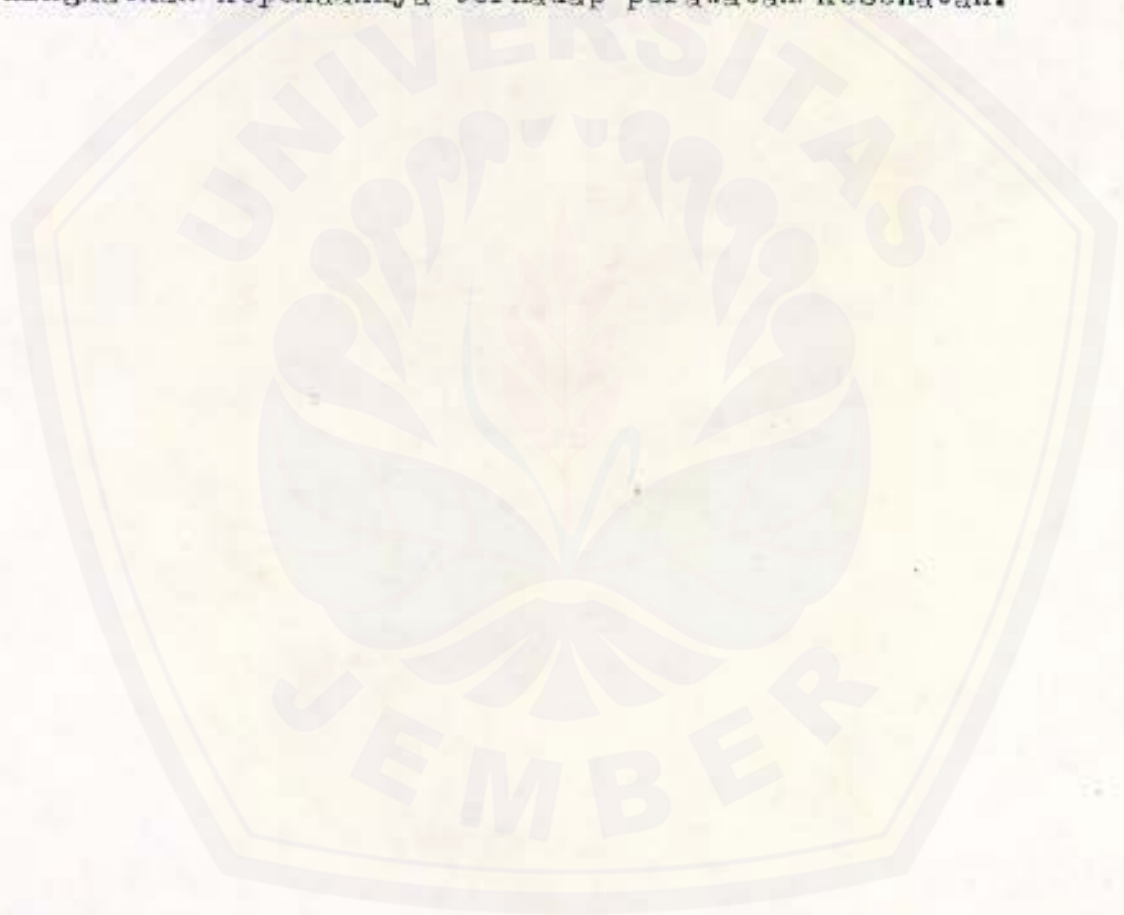
Metode yang digunakan dalam menentukan responden penelitian adalah dengan metode proporsional random sampling, yaitu penentuan besar kecilnya sub populasi. Individu-individu yang ditugaskan dalam tiap-tiap sub populasi diambil secara random dari sub populasi. Selanjutnya dalam pengumpulan data penelitian menggunakan metode angket sebagai metode pokok, serta metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi. Untuk menganalisis statistik dengan rumus Yule'S Q sebagai berikut :

$$Q_{xy} = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)}$$

Rumus Yule'SQ digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pemberian motivasi petugas BKIA dengan perawatan kesehatan ibu dan anak balita dan sejauhmana tingkat hubungan tersebut.

Dari hasil analisis didapatkan suatu kesimpulan bahwa sangat memegang peranan dalam hal perawatan kesehatan, tergantung pada petugas BKIA yang memberikan motivasi atau motivasi mempunyai hubungan dalam hal peningkatan perawatan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, diberikan saran yang intinya berupa imbauan kepada petugas BKIA, pejabat yang berwenang dan ibu-ibu pasien BKIA sendiri agar meningkatkan kepekaannya terhadap perawatan kesehatan.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pembangunan di bidang kesehatan pada hakekatnya adalah penyelenggaraan kesehatan oleh bangsa Indonesia untuk mencapai kemakmuran hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal sebagai salah satu unsur kesehatan umum dan tujuan nasional. Pembangunan dalam bidang kesehatan ditegaskan dalam GEHN sebagai berikut :

"Pembangunan manusia sebagai insan harus dilakukan dalam kehidupannya, mulai dari dalam kandungan bahkan jauh sebelumnya, yaitu dengan memperhatikan tingkat derajat kesehatannya calon ibu, kemudian sebagai bayi, balita, usia sekolah, remaja, pemuda, usia produktif sampai pada usia lanjut. Untuk itu, pembangunan kesehatan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan manusia dalam setiap tahap kehidupan tersebut, sesuai dengan permasalahan kesehatan yang dihadapi" (Dirjen Dikti, 1993:366).

Berpijak pada pembangunan kesehatan tersebut diatas, maka setiap anggota masyarakat wajib berperan serta pada setiap usaha peningkatan dan pemeliharaan kesehatan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 3, tahun 1960 yang dikutip dari buku Ilmu Kesehatan Masyarakat tentang pokok-pokok kesehatan bab I, pasal 1, menyebutkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dan perlu diikutkan dalam usaha pemerintah (Indan Entjang, 1986:6).

Adapun salah satu bentuk usaha pemerintah untuk meningkatkan kesehatan dan pemeliharaan kesehatan dalam buku Pembinaan BKIA dan Rumah Bersalin dijelaskan berupa sarana pelayanan kesehatan yakni Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) yang merupakan salah satu upaya kesehatan

dasar dipusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) (Depkes RI, 1987:1).

Berdasarkan pada uraian diatas, maka faktor-faktor yang melatarbelakangi penelitian dalam pemilihan judul skripsi adalah : (1) secara operasional judul diatas bisa memungkinkan untuk diteliti baik dari sudut prosedural, metoda maupun terzedianya data; (2) judul diatas menarik bagi peneliti dan juga diteliti akan mempunyai arti penting bagi perkembangan ilmu maupun bagi kepentingan sehari-hari.

Dalam buku Ilmu Kesehatan Masyarakat dijelaskan tentang tujuan Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu-ibu secara teratur dan terus menerus dalam waktu sakit dan sehat, pada waktu hamil dan melahirkan (Indan Entjang, 1988: 71). Jadi Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak merupakan sarana pelayanan ibu di Puskesmas yang diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan ibu.

Dikaitkan dengan kenyataan di Indonesia, terutamanya didesa, dalam buku Keluarga Berencana dan Hubungannya dengan Kesehatan dijelaskan bahwa masalah perawatan kesehatan khususnya para ibu, masih kurang dari yang diharapkan pemerintah. Artinya masih perlu adanya usaha peningkatan perawatan kesehatan. Hal tersebut tidak luput dari masalah-masalah rendahnya pendapatan, pendidikan dan faktor budaya yakni adanya sebagian masyarakat mempunyai pola tingkah laku yang berbeda dengan konsep kesehatan, serta nilai-nilai yang ada di masyarakat tidak seluruhnya menunjang konsep kesehatan. (EKKEM Pusat, 1983:3).

Dengan adanya kenyataan tersebut, perawatan kesehatan masyarakat khususnya ibu-ibu pasien BKIA memerlukan

penanganan yang baik, yaitu dengan jalan memberikan motivasi pada para ibu pasien BKIA agar mereka dapat hidup sehat baik jasmani maupun rohani.

Adapun yang menjadi latar belakang masalah penelitian disini adalah : (1) karena banyaknya ibu-ibu yang kurang menyadari tentang pentingnya perawatan kesehatan dan pemeriksaan pada waktu hamil serta setelah melahirkan; (2) berdasarkan kenyataan di lapangan masih banyak dijumpai ibu-ibu yang mengulahi sehat baik pada waktu hamil, melahirkan maupun pasca melahirkan.

1.2 Batasan-Batasan

Pemberian batasan ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan topik permasalahan. Di samping itu juga dimaksudkan untuk menggariskan ruang lingkup obyek penelitian. Adapun batasan-batasan itu meliputi (1) batasan pengertian judul dan (2) batasan masalah penelitian.

1.2.1 Batasan Pengertian Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terkandung di dalam judul skripsi ini. Adapun dua pengertian yang perlu dijelaskan, yaitu (1) pemberian motivasi petugas Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA); (2) perawatan kesehatan ibu dan anak balita.

1.2.1.1 Pemberian Motivasi Petugas BKIA

Menurut Sardiman, "motivasi adalah pemberian energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan" (1986:13). Dijelaskan pula dalam buku Petunjuk Pelaksanaan

Bimbingan Sosial Kependidikan dan Keluarga Berencana, bahwa motivasi adalah suatu kegiatan yang diciptakan sebagai dorongan untuk menggerakkan kemauan dan keinginan orang lain untuk melaksanakan sesuatu secara ikhlas dan penuh kesadaran (1985:7).

Berdasarkan pada kedua pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pemberian motivasi adalah kegiatan petugas Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak untuk memberikan dorongan kepada ibu/pasien BKIA untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas tertentu dengan mencapai perawatan kesehatan ibu yang optimal.

Batasan pengertian petugas dalam buku Keluarga Berencana dan Hubungannya dengan Kesehatan adalah, "Orang-orang tertentu yang menjadi motor penggerak", (BKIKEN Pusat, 1983:37); sependapat dengan pendapat tersebut bahwa petugas yang dimaksud disini adalah orang-orang tertentu yang menjadi motor penggerak dalam melakuakan, usaha perawatan kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan para ibu dan anak balita pasien BKIA.

Selanjutnya pengertian Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA), menurut buku untuk petunjuk petugas BKIA adalah, "pusat kegiatan dan program KIA dalam usaha mewujudkan kesejahteraan ibu dan anak balita terutama dalam kesehatannya" (1982:102); dipertegas dalam buku Pediantri Sosial bahwa BKIA merupakan salah satu dari Pediantri Sosial (Ilmu Pengebatan) anak dan ibu secara umum bersifat mendidik (Edukatif) dan pencegahan (preentif) yang tugasnya ikut serta menurunkan angka kematian/penyakit bayi dan anak serta ibu yang mengutamakan kesehatan/kesehatan yang seoptimum-optimumnya (Depkes RI, 1984:55).

Jadi Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA)

merupakan suatu organisasi atau wadah untuk mewujudkan kesejahteraan ibu dan anak balita terutama dalam rangka dalam mencapai kesehatan seoptimum mungkin.

Dengan demikian yang dimaksud pemberian motivasi petugas BKIA dalam tulisan ini adalah usaha atau kegiatan petugas Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) untuk memberikan dorongan kepada ibu/pasien BKIA dalam mewujudkan kesejahteraan ibu dan anak balita terutama kesehatannya.

1.2.1.2 Perawatan Kesehatan

Pengertian perawatan dalam buku Sinopsis Dasar-Dasar Keperawatan adalah suatu usaha yang berdasarkan kemanusiaan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bagi terwujudnya manusia yang sehat seluruhnya (Depkes RI, 1983:5); dalam buku Tata Laksana Perawatan Kesehatan Masyarakat juga dijelaskan, perawatan adalah suatu proses pemecahan masalah yang dinamis dalam usaha memperbaiki dan memelihara klien, keluarga dan masyarakat sampai ke taraf optimum, melalui suatu pendekatan yang sistematis untuk mengenal dan membantu memenuhi kebutuhannya (Depkes RI, 1985:8).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas maka yang dimaksud dengan perawatan adalah suatu usaha kemanusiaan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan klien sampai ke taraf yang optimum.

Selanjutnya tentang pengertian kesehatan menurut Indan Entjang berdasarkan Undang-Undang No. 9 tahun 1960 tentang pokok-pokok kesehatan bab I pasal 2, "kesehatan adalah meliputi kesehatan badan, rohani (mental) dan sosial dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dari kelemahan, sehat adalah suatu keadaan sejahtera bal

fisik, mental maupun sosial yang tidak hanya bebas dari soal sakit dan kelemahan" (EKKEN Pusat, 1983:2), maka yang dimaksud kesehatan adalah keadaan sejahtera baik keadaan jasmani, rohani maupun keadaan sosial.

Berdasarkan batasan istilah diatas maka dapat disimpulkan bahwa perawatan kesehatan EKIA oleh Indan Entjang dikemukakan sebagai berikut :

1. Perawatan kesehatan ibu meliputi :
 - a. perawatan kesehatan ibu waktu hamil
 - b. perawatan kesehatan ibu waktu melahirkan
 - c. perawatan kesehatan ibu setelah melahirkan
2. Usaha-usaha yang ditujukan pada bayi meliputi :
 - a. pengawasan pertumbuhan dan perkembangan bayi
 - b. pemberian vaksinasi
3. Keluarga Berencana (KB) (1988:72)

Jelaslah bahwa perawatan yang dilakukan di EKIA mencakup antara lain :

1. perawatan kesehatan ibu
2. Usaha-usaha yang ditujukan pada bayi
3. Keluarga Berencana (KB)

Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada perawatan kesehatan ibu dan anak balita, yang meliputi :

- a. perawatan kesehatan ibu waktu hamil
- b. perawatan kesehatan ibu waktu melahirkan
- c. perawatan kesehatan ibu setelah melahirkan
- d. imunisasi balita
- e. pemberian asi

Berdasarkan batasan istilah yang terdapat dalam judul diatas, secara singkat pengertian yang terkandung dalam judul adalah suatu penyelidikan secara ilmiah untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara pemberian motivasi oleh petugas EKIA terhadap perawatan kesehatan ibu dan

anak balita. di Kecamatan Taman Kodia Madiun.

1.2.2 Perumusan Masalah

Sebelum memulai kegiatan penelitian, seorang peneliti harus membuat rumusan masalah penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto rumusan masalah penelitian disebut juga desain (design) penelitian yaitu rencana atau rancangan penelitian yang dibuat peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilakukan (1982:41). Selanjutnya Mohammad Nasir mengemukakan bahwa penelitian harus memperoleh masalah bagi penelitiannya dan merumuskannya untuk memperoleh jawaban masalah tersebut. Perumusan masalah merupakan pokok dari penelitian dan merupakan langkah penting serta pekerjaan yang sulit dalam penelitian ilmiah (1986:33).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa perumusan masalah merupakan rencana atau rancangan penelitian yang dapat memberikan arah petunjuk penelitian.

Dengan mendasarkan pada variabel judul skripsi, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. masalah mayor

Adakah hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi petugas Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) dengan perawatan kesehatan ibu dan anak balita ?

b. masalah minor

- Adakah hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi langsung petugas Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) dengan perawatan kesehatan ibu dan anak balita ?

- Adakah hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi tidak langsung petugas Balai Kesejahteraan

raan Ibu dan Anak (BKIA) dengan perawatan kesehatan ibu dan anak balita ?

1.2.3 Batasan Daerah Penelitian

Sebelum menerangkan daerah penelitian terlebih dahulu akan memberikan batasan pengertian daerah penelitian.

Menurut Sutrisno Hadi, "daerah penelitian merupakan lokasi tempat obyek penelitian dikemukakan atau berada" (1994a:66). Berdasarkan pendapat di atas, yang dimaksud daerah penelitian adalah suatu lokasi atau daera yang menjadi tempat penelitian. Dalam penelitian ini penulis menentukan obyek penelitian di Desa Taman dan Desa Oro-Oro Ombo Kecamatan Tamen Kodia Madiun.

1.2.4 Responden dan Informan Penelitian

Data yang diambil dalam suatu penelitian apabila penelitian itu bersifat sosial yang menjadi obyek penelitian adalah orang. Adapun menjadi sumber utama dalam pengambilan data yang selanjutnya akan diolah adalah responden sedangkan informan adalah merupakan data penelitian pada langkah selanjutnya.

Pengertian responden penelitian menurut pendapat Sri Adji Surjadi adalah "orang-orang yang dapat memberikan respon tentang masalah yang diteliti baik sampel maupun populasi" (1984:67). Selanjutnya menurut Sunarsimi Arikunto yang dimaksud dengan responden adalah "orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan" (1992:102).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas maka yang dimaksud dengan responden penelitian adalah orang-orang yang memberikan jawaban tentang permasalahan yang diteliti. Dalam rangka mencapai hasil yang diharapkan

raan Ibu dan Anak (EKIA) dengan perawatan kesehatan Ibu dan anak balita ?

1.2.3 Batasan Daerah Penelitian

Sebelum menerangkan daerah penelitian terlebih dahulu akan memberikan batasan pengertian daerah penelitian.

Menurut Sutrisno Hadi, "daerah penelitian merupakan lokasi tempat obyek penelitian dikemukakan atau berada" (1994a:66). Berdasarkan pendapat di atas, yang dimaksud daerah penelitian adalah suatu lokasi atau daerah yang menjadi tempat penelitian. Dalam penelitian ini penulis menentukan obyek penelitian di Desa Taman dan Desa Oro-Oro Ombo Kecamatan Taman Kodia Madiun.

1.2.4 Responden dan Informan Penelitian

Data yang diambil dalam suatu penelitian apabila penelitian itu bersifat sosial yang menjadi obyek penelitian adalah orang. Adapun menjadi sumber utama dalam pengambilan data yang selanjutnya akan diolah adalah responden sedangkan informan adalah merupakan data penelitian pada langkah selanjutnya.

Pengertian responden penelitian menurut pendapat Sri Adji Surjadi adalah "orang-orang yang dapat memberikan respon tentang masalah yang diteliti baik sampel maupun populasi" (1984:67). Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan responden adalah "orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan" (1992:102).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas maka yang dimaksud dengan responden penelitian adalah orang-orang yang memberikan jawaban tentang permasalahan yang diteliti. Dalam rangka mencapai hasil yang diharapkan

dalam penelitian ini penulis menetapkan responden penelitian sebanyak 100 orang ibu-ibu/pasien BKIA di Desa Taman dan Oro-Oro Ombo Kecamatan Taman Kodia Madiun.

Pengertian informan menurut pendapat Sru Adji Surijadi adalah "orang-orang yang dapat memberikan informasi terhadap masalah penelitian" (1984:82). Berdasarkan pendapat tersebut maka yang dimaksud informan adalah orang-orang yang dapat memberikan keterangan dalam masalah penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah : petugas lapangan kesehatan, dinas kesehatan, bidan, perawat.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai dalam usaha mencapai sasarannya mendorong manusia melakukan aktifitas-aktifitasnya diharapkan dapat memberikan hasil dalam mencapai tujuan.

Demikian halnya dengan aktifitas yang lakukan dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

"Melalui penelitian ini ingin mendapatkan gambaran yang jelas, ada-tidaknya hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi petugas Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) dengan perawatan ibu dan anak balita".

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. ingin mengetahui ada-tidaknya hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi secara langsung petugas Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) dengan perawatan ibu dan anak balita.

- b. ingin mengetahui ada-tidaknya hubungan antara pemberian motivasi secara tidak langsung petugas Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (EKIA) dengan perawatan ibu dan anak balita.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. manfaat bagi peneliti adalah menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam hal penelitian ilmiah dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan ke Pendidikan Luar Sekolah sebagai spesialisasi program peneliti.
- b. manfaat bagi Lembaga adalah merupakan balikan langung yang sekaligus sebagai pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni dharma penelitian,
- c. manfaat bagi masyarakat adalah menambah pengetahuan dan menemukan kesadaran akan pentingnya perawatan kesehatan,
- d. manfaat bagi pemerintah khususnya Kecamatan Taman Kodia Madiun dapat dijadikan masukan atau bahan pertimbangan khususnya dalam pelaksanaan motivasi perawatan ibu dan anak balita.

BAB II TINJAUAN KEPUETAKAAN

2.1 Dasar Pandangan Teori Tentang Pemberian Motivasi Petugas BKIA

2.1.1 Pengertian Motivasi

Dalam buku Materi Teknik Motivasi Bagi PLKE dijelaskan bahwa motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang tumbuh pada diri sendiri/diri seseorang karena adanya beberapa kebutuhan yang membuatnya terdorong untuk memenuhinya (BKKN Pusat, 1987:11).

Sumber lain menjelaskan bahwa motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk mengikuti atau melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau kepuasan dengan perbuatannya (BKKN Pusat, 1983:1). Selanjutnya dalam buku Kesehatan dan Perawatan Kesehatan Masyarakat, motivasi didefinisikan sebagai pengembangan pengertian yang benar dan sikap positif dari individu atau kelompok terhadap kesehatan masyarakat agar yang bersangkutan mampu menetapkan hidup sehat sebagai bagian cara hidup sehari-hari atas kesadaran atau kemauan sendiri (Depkes RI, 1984:20).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas berarti motivasi merupakan pendorong seseorang atau usaha-usaha yang dapat dilakukan agar individu atau kelompok bisa bergerak melakukan hidup sehat atas kesadaran dan kemauan sendiri.

Motivasi merupakan alat pendorong pasien Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA) untuk meningkatkan kesehatannya, sehingga motivator dituntut memiliki sifat-

sifat ramal, berpengetahuan luas, tanggung jawab dan bijaksana. Hal ini ditegaskan dalam buku kesehatan dan perawatan kesehatan masyarakat bahwa motivasi petugas EKIA adalah setiap petugas kesehatan yang selalu berhubungan dengan masyarakat dalam hal ini petugas Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) dituntut memiliki pengetahuan, ketrampilan dan semangat berperan dalam menggerakkan serta memberi motivasi kearah perubahan sikap masyarakat terhadap cara hidup sehat (Depkes RI, 1984:2).

Berdasarkan pendapat diatas bahwa motivasi petugas EKIA adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan dapat menggerakkan masyarakat untuk berubah ke arah cara hidup sehat.

2.1.2 Tujuan Motivasi

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun Kelima, bidang kesehatan dijelaskan bahwa program penyuluhan kesehatan masyarakat bertujuan untuk mengubah perorangan, dan masyarakat agar semuanya dalam rangka pembinaan dan melestarikan hidup sehat dan lingkungan sehat, berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Anonim, 1989:39).

Demikian pula Harpara menjelaskan, tujuan motivasi kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dengan melaksanakan hidup sehat dan dapat berperan aktif dalam upaya kesehatan agar dapat mewujudkan kesehatan yang optimal (1984:65). Sumber lain menjelaskan (buku Kesehatan dan Perawatan Kesehatan Masyarakat) bahwa tujuan motivasi meningkatkan kemampuan individu untuk menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dengan melaksanakan hidup sehat dan dapat berperan aktif dalam upaya kesehatan

(Depkes RI, 1984:7).

Berdasarkan penjelasan diatas dijelaskan bahwa tujuan Balai Kesajahteraan Ibu dan Anak (BKIA) memberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan individu dengan cara melaksanakan hidup sehat dan aktif dalam upaya perawatan.

2.1.3 Peranan Petugas BKIA

Menurut Putu Lawa Udayana, peranan petugas BKIA ditinjau dari kegiatannya terdiri atas dua kelompok yaitu secara teknik dan edukatif. Secara teknik yaitu mengobati yang sakit, mengimunisasi yang sehat dan sebagainya (1984:13). Dengan demikian menurut pendapat tersebut kegiatan yang dilakukan antara lain, memberikan pelayanan pengobatan dan pencegahan penyakit pada ibu-ibu dan mengadakan pemeriksaan secara teratur pada ibu-ibu dan menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pelayanan kesehatan.

Adapun peranan petugas BKIA secara edukatif adalah mendidik masyarakat untuk menerima tingkah laku yang baik untuk menghindari penyakit (Putu Lawa Udayana, 1984:13). Kegiatan yang dimaksud berdasarkan pendapat tersebut adalah untuk menimbulkan kesadaran pada ibu-ibu akan pentingnya nilai kesehatan, meningkatkan perkembangan BKIA dan pemanfaatannya sebagai sarana dan sumber penerangan perawatan kesehatan pada ibu.

Suapay setiap pasien aktif ikut serta dengan penuh kesadaran dan dasar pengertian maka setiap ibu perlu mengetahui dan mengerti usaha-usaha yang dilakukan petugas BKIA dalam meningkatkan perawatan ibu dan anak balita.

2.1.4 Langkah-Langkah Motivasi

2.1.4.1 Tahap Persiapan

Pertama-tama mengidentifikasi masalah yang ada di desa yang menjadi perhatian adalah masalah perawatan kesehatan pada ibu dan anak balita, untuk yang kedua menyusun rencana yang akan dimotivasi pada ibu-ibu yang datang ketempat kegiatan Posyandu di wilayah Kecamatan Taman Kidia Madian.

2.1.4.2 Tahap Pelaksanaan

Langkah pertama, mendatangi tempat dimana akan diadakan motivasi; langkah kedua, melaksanakan motivasi sesuai dengan cara yang direncanakan, diantaranya (1) tatap muka perseorangan, memberikan penjelasan kepada seseorang dan mengajaknya ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung; (2) penerangan massal, memberikan penerangan kepada ibu-ibu yang sedang hadir ditempat diadakannya kegiatan oleh petugas EKIA; (3) pertemuan periodik, yang dimaksud adalah pertemuan secara teratur yang dilaksanakan di Balai Desa dan tempat-tempat kegiatan pada tiap pedukuhan.

Dalam tahap pelaksanaan tidak terlepas dari faktor penghambat dan pendorongnya. Hal ini dijelaskan pada buku Materi Teknik Motivasi bagi PLRB bahwa faktor pendorong dalam melaksanakan motivasi adalah faktor dalam dan luar. Faktor dalam mencakup kebutuhan manusia serta pengetahuan dan pengalaman, sedangkan faktor luar meliputi sarana, imbalan dan hukuman. Faktor penghambat di dalam melaksanakan motivasi perawatan oleh petugas EKIA antara lain (1) pengetahuan masyarakat yang masih rendah, (2) letak geografis yang sukar dijangkau oleh motivator dan

(3) adanya desas-desus yang merugikan (BKKN Pusat, 1987:54).

Lebih lanjut upaya pemecahannya dijelaskan pula bahwa untuk menanggulangi hambatan-hambatan tersebut antara lain :

- (1) terhadap masyarakat/para ibu pasien BKIA khususnya yang pengetahuannya rendah, petugas Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA) berulang kali memberikan motivasi;
- (2) terhadap letak geografis yang sulit dijangkau dibentuk kader-kader motivator dan
- (3) bila timbul desas-desus ditanggulangi bersama-sama dengan tokoh masyarakat setempat (BKKN Pusat, 1987:58).

2.1.4.3 Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut ini, ada tiga hal yang perlu dilaksanakan sebagai berikut : pertama, mengadakan monitoring (mengamati dan mengikuti perkembangan) setelah diadakan motivasi; kedua, mengadakan pembinaan melalui motivasi kembali (mengulang motivasi) sampai tujuan motivasi dapat dicapai; sedangkan langkah ketiga, mengadakan penilaian (evaluasi) atas hasil motivasi sampai dimana seseorang mengikuti ajakan-ajakan yang disampaikan.

2.1.5 Teknik Motivasi

Teknik motivasi adalah upaya yang dilakukan seorang motivator untuk menimbulkan motif pada seseorang. Hal ini dijelaskan pada buku Teknik Motivasi Bagi Petugas PLKE bahwa seorang petugas sebagai motivator selalu berusaha mempengaruhi sasaran, agar sasaran tersebut setuju dengan pendapat yang petugas berikan (BKKN Pusat, 1987:24).

Dalam penelitian ini pemberi/pelaksana motivasi petugas BKIA di Kecamatan Taman menggunakan dua jenis motivasi, yaitu motivasi langsung dan motivasi tidak

langsung.

2.1.5.1 Motivasi Langsung

Menurut Hartati pengertian motivasi langsung adalah motivasi yang dilaksanakan dalam hubungan antara individu secara langsung tanpa melalui media (1984:8). Dalam buku Bahan Pengajaran Latihan Dasar Khusus PLKP, dijelaskan , yang dimaksud motivasi langsung adalah motivasi yang dilaksanakan secara hubungan langsung tanpa melalui media (Anonim, 1988:56).

Berangkat dari pendapat diatas yang dimaksud dengan motivasi langsung adalah motivasi yang dilaksanakan secara langsung atau bertatap muka tanpa melalui media.

Adapun ciri-ciri motivasi langsung sebagai berikut :

(1) motivasi sebaiknya diadakan berdasarkan tingkat kepentingan pengikut motivasi, (2) mencari bidang-bidang pertemuan dengan berusaha melihat dari berbagai segi, (3) membuat anjuran untuk motivasi, (4) mencari pengertian secara sistematis, (5) memberi ide yang menarik bagi pengikut motivasi dan (6) menggunakan bahan yang baik dan benar (Hartati, 1984:79).

Dalam memberikan motivasi langsung ada beberapa metode dan teknik yang dipergunakan. Berdasarkan beberapa metode motivasi yang ada, menurut Dachroni ternyata bahwa beberapa metode saja yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, peragaan dan anjangan/home visit (1984:73).

Motivasi langsung yang akan dibahas dalam penelitian ini dilaksanakan melalui :

a. Ceramah

Ceramah merupakan salah satu cara petugas BKIA dalam memberikan motivasi secara lisan dalam menyampaikan ide-ide dan informasi kepada peserta BKIA. Dalam buku Pedoman

KIE Poryandu dijelaskan bahwa ceramah merupakan metode yang arah komunikasinya cenderung satu arah, artinya pembicara aktif menyampaikan pesannya dan sasaran berlaku sebagai pendengar yang baik (Dinas Kesehatan Daerah, 1991a:9). Sumber lain menjelaskan bahwa ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan (Suprpto, 1983:7).

Sehubungan dengan pendapat tersebut diatas, motivasi dengan ceramah yaitu cara memberikan motivasi oleh petugas BKIA dengan mengadakan penuturan secara lisan dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada para ibu/pasien BKIA.

Dalam menggunakan metode ceramah ini ada kelebihan dan kekurangannya. Hal ini dijelaskan dalam buku Pedoman KIE Poryandu, kelebihan metode ceramah (1) sasaran relatif banyak, (2) cocok untuk berbagai jenis peserta, (3) waktunya relatif singkat dan (4) efisien untuk sasaran kelompok; sedang kekurangannya (1) cenderung informatif, (2) menjemukan karena satu arah dan sasaran relatif pasip, (3) keterlibatan sasaran relatif terbatas, (4) suasana kurang hidup dan (5) hanya diberikan satu kali saja (Dinas Kesehatan Daerah, 1991a:9).

Adapun harapan dari metode ceramah ini memudahkan petugas Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) di dalam melaksanakan tugasnya sebagai motivator, karena di dalam metode ceramah ini dapat memberikan kesempatan kepada semua pasien BKIA untuk berkumpul bersama-sama dengan mudah.

b. Tanya Jawab

Motivasi dengan memberikan tanya jawab yaitu suatu cara menyampaikan motivasi dimana petugas Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) mengajukan pertanyaan secara lisan kepada pasien BKIA, kemudian salah satu atau

beberapa pasien Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini seperti diuraikan dalam buku Pegangan Pelatihan Pendidikan Kependudukan di Lingkungan Departemen Penerangan bahwa dalam metode tanya jawab petugas mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada seluruh peserta dan salah seorang atau beberapa orang menjawabnya (Deppen RI, 1981:4). Sumber lain menjelaskan bahwa tanya jawab adalah salah satu motivasi kesehatan dimana petugas bertanya dan menjawab kepada kelompok pendengar (BKKBN Pusat, 1984:72).

Dengan metode tanya jawab dapat diketahui kemajuan dan pengetahuan anggota masyarakat dalam menerima motivasi yang diberikan oleh petugas Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) metode tanya jawab juga dapat memberikan kesempatan kepada pasien BKIA untuk menyampaikan segala macam bentuk pertanyaan yang diinginkan secara puas.

Prinsip utama metode tanya jawab, merangsang kegiatan berpikir lebih kreatif sehingga timbul suatu keinginan untuk berkreasi untuk meningkatkan perawatan kesehatan. Adapaun tujuannya dijelaskan dalam buku Pegangan Pelatihan Pendidikan Kependudukan di Lingkungan Departemen Penerangan yaitu untuk memperoleh keterangan tambahan/informasi tentang perawatan kesehatan dan merangsang kegiatan berpikir secara kritis (Deppen RI, 1981:75).

c. Home Visit/Anjangan

Motivasi dengan anjangan merupakan cara penyampaian motivasi dimana petugas Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) mendatangi pad tiap-tiap pasien BKIA untuk memberikan suatu penuturan atau pengarahan seperti yang diuraikan dalam buku Petunjuk Untuk Petugas BKIA, terutama mengunjungi ibu sebagai "follow up" dari kunjungannya di

Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (EKIA) juga mengunjungi keluarga dalam operasi EKIA untuk penerangan perawatan kesehatan (Depkes RI, 1982:13).

Adegan kebaikan dan kelemahan dari metode anjangan ini, menurut Dachroni sebagai berikut :

"kebaikannya (1) memberi kesempatan kepada petugas Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (EKIA) melihat rumah dan keadaan keluarga, (2) penderita dan keluarga dalam lingkungan sendiri merasa lebih bebas mungkin lebih berani mengajukan pertanyaan dan membicarakan masalahnya, (3) peserta yang dikunjungi merasa mendapatkan perhatian sehingga lebih mendorong untuk berbuat; sedang kelemahannya 1) apabila dilakukan pada tiap anggota akan memerlukan waktu dan biaya, (2) apabila hanya satu atau beberapa yang dikunjungi yang lain akan kecewa, (3) kadang-kadang acara kunjungan membuat repot yang dikunjungi (1984:124).

Diharapkan melalui metode anjangan petugas Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (EKIA) dapat mengetahui dari dekat suasana masing-masing anggota mengenai keadaan perawatan kesehatannya dan dapat memberikan penerangan-penerangan secara langsung kepada masing-masing anggota. Bagi anggota sendiri, mereka tidak akan merasa tersisihkan dengan anggota-anggotanya yang lain apabila diadakan penelitian yang sifatnya bersama-sama.

2.1.5.2 Motivasi Secara Tidak Langsung

Menurut Hartati, pengertian motivasi tidak langsung adalah "motivasi yang dilakukan dengan media, antara lain media elektronik, media cetak, media tradisional" (1984:11). Selanjutnya motivasi tidak langsung yang terdapat dalam buku Bahan Pengajaran Latihan Khusus PLKE adalah "motivasi yang dilaksanakan secara hubungan tidak langsung yaitu melalui alat/media seperti radio, televisi, film, tape recorder, brosur dan sebagainya" (1988:56).

Berdasarkan pendapat di atas maka yang dimaksud

motivasi tidak langsung adalah penyampaian atau pemberian motivasi yang dilaksanakan secara tidak langsung dengan menggunakan alat-alat yang dapat dipergunakan dalam proses pemberian motivasi yang antara lain meliputi radio, televisi, tape recorder, brosur dan sebagainya. Sedangkan ciri-ciri dari motivasi tidak langsung adalah sebagai berikut : (1) program selalu terbusun, dibentuk dan diharapkan bahkan melalui wadah yang terkoordinir. (2) berlangsung dalam jangkauan yang luas dan (3) motivasi tidak hanya satu orang, tetapi bisa berupa kolektifitas yang beraneka ragam (Hartati, 1984:2).

Dalam pemberian motivasi tidak langsung melalui tape recorder dan brosur, sebagai media untuk menyampaikan pesan motivasi.

a. Tape Recorder

Motivasi melalui program tape recorder di dalam buku Teknik Mengumpulkan dan Mencatat Riwayat Kesehatan dijelaskan yaitu "suatu cara menyampaikan motivasi dimana petugas memberikan informasi secara lisan yang sudah diprogram dalam pita kaset yang bersifat permanen" (1981:20).

Berdasar pendapat di atas tape recorder berarti alat perekam yang menggunakan pita kaset dan bersifat permanen. Motivasi melalui pita kaset ini sangat membantu petugas ENIA dalam melaksanakan tugasnya, terutama apabila pekerjaannya terbatas sedangkan motivasi harus berlangsung terus menerus.

Penggunaan tape recorder merupakan alat komunikasi lisan yang lebih praktis, mudah terjangkau oleh semua anggota, petugas tidak perlu mengulang-ulang informasi, kemungkinan lupa berkurang dan sekaligus menjadi catatan permanen, tetapi pemakaian tape recorder juga mengandung

kelemahan; biayanya mahal/biaya perawatan mahal, data harus disusun rapi sebelum direkam bahkan sulit menemukan informasi tertentu (Depkes RI, 1981:20).

k. Brosur

Hal ini dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari pesan yang sudah disampaikan agar tidak terlupakan. Suprpto berpendapat "brosur adalah gambaran yang melukiskan suatu pernyataan anjuran" (1983:31); pendapat lain mengatakan bahwa brosur merupakan salah satu media komunikasi yang berupa selebaran (A.W. Widjaya, 1986:83).

Dari beberapa pengertian diatas berarti brosur merupakan anjuran tertulis baik dalam bentuk gambar-gambar atau tulisan-tulisan yang merupakan alat tindak lanjut dari pesan sehingga akan mudah mengajak seseorang bertindak ke hal-hal yang dianggap positif.

2.2 Dasar Pandangan Teori Tentang Perawatan Kesehatan

2.2.1 Pengertian Perawatan Kesehatan

Perawatan kesehatan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia, karena dengan sehat jasmani/rohani segala aktifitas tidak akan terganggu. Seperti yang tercantum dalam buku Keluarga Berencana dan Hubungannya dengan Perawatan Kesehatan, bahwa perawatan kesehatan syarat mutlak untuk kebahagiaan hidup keluarga (EKHBN Pusat, 1983:35).

Dalam buku Perawatan Dasar-Dasar Keperawatan dijelaskan bahwa perawatan kesehatan adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan biopsiko-sosio-spiritual yang komprehensif. Ditujukan kepada individu, keluarga dan

masyarakat, baik sehat maupun sakit yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia (Depkes RI, 1988:17).

Dalam rangka usaha untuk menciptakan kehidupan masyarakat, khususnya para ibu perlu diberi penerangan-penerangan dan pengarahan-pengarahan tentang perawatan kesehatan. Hal ini di dukung oleh pendapat C.E.A Winslow, dalam buku Perawatan Kesehatan Masyarakat, sebagai berikut :

"Perawatan kesehatan ialah ilmu dan seni tentang mencegah penyakit, memperpanjang hidup serta meningkatkan taraf efisiensi, melalui usaha-usaha perorangan dan kegiatan-kegiatan masyarakat, yang tergabung dalam suatu organisasi guna menyetatkan lingkungan hidup dan memberantas penyakit menular, memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat mengenai keberalihan atau mengenai kesehatan perorangan, mengadakan usaha pengobatan dan perawatan untuk menemukan dan mengobati penyakit yang masih ringan serta melakukan pencegahan dan pengembangan kegiatan kesehatan perorangan/masyarakat agar supaya diperoleh adanya suatu standart hidup yang cukup untuk memelihara kesehatannya" (Depkes RI, 1981:13).

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perawatan kesehatan adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan profesional, yang berbentuk pelayanan biopsiko-socio-apiritual yang komprehensif dengan menemukan dan mengobati penyakit yang masih ringan agar supaya dapat diperoleh suatu standart yang cukup untuk memelihara kesehatan.

Dengan demikian dapat diharapkan setiap individu dari golongan anggota masyarakat khususnya para ibu dapat merawat kesehatannya, sehingga dapat menikmati masa hidupnya dalam keadaan sehat.

2.2.2 Tujuan Perawatan Kesehatan

Berdasarkan pengertian perawatan kesehatan itu sendiri, khususnya yang dilakukan oleh Balai Kesejahteraan

Ibu dan Anak (BKIA), maka Herman Susilo menegaskan sebagai berikut: "Tujuan program usaha kesehatan ialah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, baik mereka yang bertempat tinggal di daerah pedesaan, di daerah industri dan di kota-kota meliputi masyarakat secara keseluruhan dengan memperhatikan keluarga sebagai satu kesatuan (Unit) masyarakat terkecil, tanpa memandang bulu asal saja mengenai masalah kesehatan" (1984:12).

Sebagaimana dijelaskan dalam buku Perawatan Kesehatan Masyarakat bahwa perawatan kesehatan mengenal sedini mungkin masalah kesehatan, dapat menemukan serta menetapkan upaya penanggulangannya yang pada akhirnya mampu mandiri dapat mengatasi masalah kesehatannya (Depkes RI, 1986:14). Hal ini juga diuraikan dalam buku Petunjuk Untuk Petugas BKIA, dijelaskan sebagai berikut, "tujuan perawatan kesehatan adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu, menjaga dan mencegah jangan sampai mendapat penyakit" (1982:6).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, jelas bahwa usaha perawatan kesehatan yang dijelaskan oleh Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) adalah benar-benar memberikan pelayanan kesehatan terhadap ibu baik mereka yang berada di daerah pedesaan maupun bertempat tinggal di kota agar supaya dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Adapun tujuan perawatan kesehatan yang dilaksanakan di Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) sebagai berikut : (1) meningkatkan pelayanan kesehatan ibu setinggi-tingginya baik dalam waktu maupun setelah melahirkan, (2) membantu menurunkan angka dan kesakitan ibu dan bayi, (3) meningkatkan pencakupan pertolongan persalinan oleh tenaga terlatih, termasuk dukun bayi terlatih dan (4) membantu

perluasan diterimanya Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (Asrul Anwar, 1980:38).

2.2.3 Sasaran perawatan Kesehatan

Sasaran perawatan kesehatan di BKIA adalah ibu hamil, melahirkan dan ibu menyusui, setelah melahirkan, bayi (usia kurang dari satu tahun) serta pasangan usia subur yang merupakan sasaran prioritas, seperti yang tercantum dalam buku kerja BKIA, sasaran perawatan kesehatan sebagai berikut :

"... sasaran yang ingin dicapai oleh petugas Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) dalam usaha perawatan kesehatan diutamakan pada ibu hamil, ibu melahirkan bila diperlukan dan ibu setelah melahirkan dalam rangka penanggulangan gangguan kesehatan yang dipengaruhi angka kematian bayi dan ibu" (Depkes RI, tth:18).

Lebih lanjut dalam buku Perawatan Kesehatan Masyarakat dijelaskan, "sasaran perawatan kesehatan adalah keluarga dengan prioritas sasaran ibu hamil, bayi dan anak melalui kegiatan kasus dini" (Depkes RI, 1989:12).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dalam pelaksanaan usaha perawatan kesehatan di Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) adalah ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu setelah melahirkan.

2.2.4 Pelaksanaan Usaha Perawatan Kesehatan

Telah dikemukakan di depan bahwa usaha perawatan kesehatan yang ditujukan pada ibu dan anak balita dengan lima permasalahan. Adapun lima permasalahan yang dimaksud adalah : (1) perawatan kesehatan ibu hamil, (2) perawatan kesehatan ibu melahirkan, (3) perawatan kesehatan ibu setelah melahirkan, (4) imunisasi balita dan (5) pemberian ASI.

2.2.4.1 Perawatan Kesehatan Ibu Waktu Hamil

Dalam buku Materi Pelatihan Kampanye Ibu Sehat Sejahtera untuk Kader dijelaskan bahwa, "perawatan kehamilan yaitu upaya untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan ibu selama hamil sehingga dapat menyelesaikan kehamilannya dengan baik dan melahirkan bayi yang sehat" (Depkes RI, 1982:16).

Perawatan kehamilan sangat diperlukan karena ibu hamil yang sakit dan atau meninggal sebagian besar disebabkan karena ibu hamil tidak memeriksakan dirinya. Akibatnya terjadi kurang gizi, kurangnya kebersihan diri dan lingkungan yang memudahkan terkena penyakit yang diderita ibu sejak belum hamil yang dapat membahayakan kehamilan tidak mendapatkan pengobatan secara teratur (Depkes RI, 1982:18).

Untuk itu sejak hamil ibu memelihara kesehatan yang optimal untuk janin dan dirinya sendiri dalam menghadapi persalinan, dengan demikian jelaslah, ibu memerlukan perawatan yang teratur dan sempurna selama kehamilannya.

Kemudian dalam perawatan ibu hamil mencakup kegiatan-kegiatan seperti :

a. Pemeriksaan Kesehatan Ibu Hamil

Untuk menjaga kesehatannya, ibu hamil harus memeriksakan kehamilannya segera setelah tidak datangnya haid. Pemeriksaan kehamilan dilakukan untuk : (1) mengetahui kesehatan ibu hamil, (2) mengetahui keadaan kehamilan dan mendapatkan perawatan bila terjadi kelainan, (3) mendapatkan imunisasi anti tetanus (TT) dua kali selama kehamilan, (4) mendapatkan obat, terutama pil tambah darah untuk mencegah kurang darah. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa pemeriksaan ibu hamil sebaiknya dilakukan secara teratur yaitu :

"(1) kehamilan berumur tiga bulan pertama, sebaiknya periksa ke puskesmas atau bidan, sebulan sekali, (2) kehamilan berumur enam bulan sebaiknya periksa enam bulan sebaiknya periksa sekali sebulan, dan (3) kehamilan berumur tujuh sampai sembilan bulan sebaiknya periksa dua kali sebulan" (Depkes RI, 1992:132).

Sedangkan dalam buku Materi Pelatihan Kampanye Ibu Sehat Sejahtera Untuk Pelatihan dijelaskan bahwa pada kehamilan resiko tinggi (kaki bengkak, pusing-pusing, meras lemas, pendarahan dari kemaluan, kelihatan kunang-kunang, badan panas dan lain-lain) diharapkan melakukan pemeriksaan kehamilan lebih sering sesuai dengan anjuran kesehatan (Depkes RI, 1992:132).b

b. Pemberian Gizi Seimbang Ibu Hamil

Selama masa kehamilan berlangsung, keperluan untuk memenuhi kebutuhan antara lain:

"(1) pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan (2) pemeliharaan ibu sendiri, (3) persediaan untuk masa pembentukan ASI baik untuk janin maupun ibunya misalnya: persediaan zat besi, protein, kalsium dan lain-lain" (BKKBN Pusat, 1993:12).

Dalam buku Perawatan Kehamilan dan Perawatan Sesudah Persalinan juga dijelaskan bahwa yang penting untuk ibu hamil selain jumlahnya juga mutu makannya. Komposisi makanan harus seimbang yang berarti mengandung semua zat makanan dalam jumlah yang cukup. Dengan kata lain, selain ibu hamil diusahakan agar makanan empat sehat lima sempurna yang terdiri dari nasi, sayur mayur, lauk pauk, buah-buahan dan susu (BKKBN Pusat, 1992:13).

c. Imunisasi Ibu Hamil

Imunisasi adalah upaya untuk menimbulkan kekebalan pada seseorang memberikan vaksin tertentu, sehingga terlindungi dari penyakit berbahaya tertentu. Dalam hal ini

Poedji Rochyati mengemukakan sebagai berikut:

"Ibu hamil perlu mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tetanus, imunisasi ini disebut TT. Imunisasi TT pada ibu hamil merupakan upaya untuk memberikan zat kekebalan pada janin ibu terhadap penyakit Tetanus Neonatarus (TT)" (1992:8).

Lebih lanjut dalam buku Pedoman Kerja Puskesmas ditekankan sebagai berikut:

"kekebalan yang diberikan ibu hamil sebanyak dua kali, pada kunjungan pertama dilakukan mulai ibu hamil tiga bulan, pemberian kedua diberikan paling cepat sebulan kemudian, tetapi jangan lebih lambat dari umur kehamilan tujuh bulan. Bila pernah menerima tetanus Neonatarus TT 2 kali pada kehamilan terdahulu, maka hanya diberikan TT 1 kali" (Depkes RI, 1990:13).

Menurut beberapa pendapat di atas jelaslah bahwa kekebalan sangatlah penting bagi ibu hamil, karena kekebalan bukan saja untuk ibu hamil sendiri tetapi juga untuk bayi yang dilahirkan nantinya. Dengan demikian ibu hamil yang mendapat kekebalan maka bayi yang dilahirkan akan mempunyai kekebalan terhadap penyakit tetanus.

d. Higiene Ibu Hamil

Agar kesehatan ibu tetap terpelihara dan pertumbuhan janin berlangsung dengan baik, maka higiene kehamilan perlu mendapat perhatian. Higiene kehamilan yang dimaksud kebersihan wanita hamil, terutama kebersihan tubuh, pakaian dan lingkungan.

-Kebersihan Tubuh

Agar kebersihan diri ibu masa kehamilan terjamin, maka perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

"(1) mandi dengan air dan sabun sehari dua kali, (2) menjaga kebersihan pada daerah tertentu, misalnya: kebersihan mulut dan gigi (gosok gigi dua kali sehari) kebersihan payudara (perawatan payudara), kebersihan daerah kemaluan/alat kelamin, (3) menjaga kebersihan rambut dan kuku, misalnya sekali seminggu rambut dicuci dengan sampo dan menggunting kuku

setiap kali kuku nampak panjang, (4) menjaga kebersihan kuku dan tangan, setiap kali kotor, tubuh dan tangan harus dicuci dengan air bersih dan sabun, (5) menjaga kebersihan kaki, untuk menjaga kebersihan kaki, ibu dianjurkan untuk menggunakan alas kaki (BKKN Pusat, 1982:14-15).

-Kebersihan Pakaian

Selama ibu hamil, ibu harus menggunakan pakaian yang cukup longgar, ringan dan bersih mudah menyerap keringat. Seyogyanya mengganti pakaian dilakukan minimal satu kali sehari, lebih baik lagi apabila dilakukan pada setiap kali pakaian itu kotor.

-Kebersihan Lingkungan

Dalam buku Petunjuk Petugas BKIA ditegaskan bahwa seorang wanita dalam waktu hamil tidak berbeda dari seorang wanita lainnya, jadi mungkin pula dihindangi oleh semua penyakit yang diderita oleh wanita biasa. Tiap penyakit tentu mempunyai pengaruh sedikit banyak terhadap kehamilan artinya senantiasa ada kemungkinan kehamilan terganggu dan berhenti (Depkes RI, 1982:23).

Jadi seorang wanita dalam waktu hamil hendaknya menghindari pengaruh lingkungan yang jelek umpamanya penyakit menular. Oleh karenanya lingkungan yang bersih selalu dibutuhkan dan selalu mempengaruhi seorang wanita yang sedang hamil. Bila lingkungan kurang bersih dengan sendirinya akan mempengaruhi kesehatan.

2.2.4.2 Perawatan Kesehatan Ibu Melahirkan

Menurut buku Perawatan Ibu di Puskesmas, perawatan ibu dalam masyarakat Indonesia masih banyak bersifat tradisional. Di daerah pedalaman dan pedesaan 70-80% masih ditolong oleh dukun bayi (Depkes RI, 1980:231). Keadaan demikian disebabkan tenaga bidan/perawat kesehatan yang bekerja di BKIA masih sangat kurang jumlahnya. Untuk

mengatasi hal ini maka BKIA dalam rangka melakukan usaha perawatan ibu waktu melahirkan mengadakan kegiatan-kegiatan antara lain sebagai berikut:

a. Kursus Dukun Bayi

Dalam buku Petunjuk Untuk Petugas BKIA ditegaskan bahwa untuk mengurangi angka kematian ibu bersalin yang masih tinggi perlu mendidik dukun-dukun bayi agar mereka dapat menolong persalinan yang baik (Depkes RI, 1982:86).

Berdasarkan pendapat diatas maka sangat penting mendidik dukun-dukun bayi karena usaha ini dapat menurunkan kematian ibu bersalin dan juga dapat dipakai membantu dalam menjalankan usaha-usaha BKIA di daerah.

Selain itu, dijelaskan dalam buku Perawatan Ibu di Puskesmas bahwa masyarakat di pedesaan sering lebih menyukai tenaga dukun dari pada perawat kesehatan, karena berbagai sebab, diantaranya:

"(1) dukun bayi biasanya orang yang dikenal oleh masyarakat setempat, dikenal seumpamanya dalam menolong persalinan menurut adat istiadat yang dianggap perlu semasa hamil dan nifas dan sanggup pula mengatur selamatan-selamatan yang biasanya diselenggarakan sehingga para dukun memperoleh kepercayaan penuh dari masyarakat pedesaan (2) para ibu sering merasa segan untuk minta pertolongan persalinan pada perawat kesehatan yang dipandang sebagai orang yang berkedudukan tinggi dan (3) biaya pertolongan perawatan kesehatan diperkirakan jauh lebih tinggi dari pada biaya pertolongan dukun" (Depkes RI, 1980:231).

Dalam buku Petunjuk Untuk BKIA dijelaskan bahwa jumlah dukun bayi yang ada didaerah-daerah hanya sebagian kecil saja yang mendapat latihan, hal ini disebabkan oleh karena dukun bayi umumnya adalah orang-orang yang sudah lanjut usia, buta huruf, kuat kepercayaan pada tahayul dan sangat terikat oleh adat istiadat (Depkes RI, 1982:88).

Bertitik tolak dari uraian diatas untuk mencegah kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh dukun bayi perlu

diberi bimbingan yaitu dengan mengadakan latihan dalam bentuk kursus dukun bayi.

Adapun cara membimbing dukun bayi dalam buku Perawatan Ibu di Puskesmas yaitu membimbing dukun bayi sedapat mungkin dengan cara demonstrasi disertai dengan latihan yang paling penting dalam menyampaikan materi menggunakan daerah setempat yang dimengerti para dukun yang pada umumnya masih buta huruf dan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada para dukun bayi untuk bertanya (Depkes RI, 1980:233).

Lebih lanjut dijelaskan, kursus dukun bayi yang penting adalah dukun-dukun sampai merena betul-betul dapat mengenai dan mengerjakan hal-hal yang penting seperti, mengenai gejala kehamilan dan persalinan yang abnormal dan mengirimbnya ke BKIA atau Puskesmas, menolong persalinan secara aseptik dan dapat memberikan pertolongan pertama secara sederhana dalam batas kemampuannya (Depkes RI, 1980:235).

Cara mengumpulkan dukun bayi, dalam buku Petunjuk Petugas BKIA: ada tiga cara untuk mengumpulkan dukun-dukun bayi antara lain: (1) dukun-dukun bayi datang pada hari dan tempat yang telah ditentukan (sebulan 1-2 kali); (2) mendatangi sebuah kampung, lalu dukun-dukun bayi dari beberapa kampung dikumpulkan untuk kemudian diberi latihan (3) para dukun bayi diharap datang 1-2 kali dalam sebulan di BKIA untuk mengikuti latihan (Depkes RI, 1982:90).

Jadi petugas Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) dapat memilih salah satu cara tersebut di atas yang sesuai untuk dilaksanakan dan juga sesuai dengan keadaan serta kondisi setempat.

Tujuan dari kursus dukun bayi yang diselenggarakan oleh petugas BKIA meliputi: (1) menyempurnakan tindakan

dukun mengenai higien (2) mengadakan hubungan yang lain antara dukun dan petugas BKIA agar dapat terjalin kerja yang erat, sehingga para dukun menganggap dan memandang petugas BKIA sebagai teman kerja dan tidak sebagai saingan, (3) membantu dukun bayi memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar dalam perawatan persalinan normal (Christina S. Ibrahim, 1981c:44). Dengan demikian para dukun bayi akan menaruh penuh kepercayaan terhadap petugas BKIA dan tidak segan-segan minta nasihat dan bantuannya bila mengalami kesukaran.

b. Sistim Rujukan

Dalam buku Bunga Rampai Bagi PLKE Lulusan Sekolah Perawat Kesehatan dijelaskan bahwa sistim rujukan adalah sistim jaringan pelayanan kesehatan yang memungkinkan terjadinya penyerahan tanggung jawab atas masalah yang timbul, baik secara vertikal maupun horisontal kepada yang lebih mampu (Depkes RI dan BKKBN Pusat, 1988:87).

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa yang dimaksud dengan rujukan adalah pemberian pola pengiriman penderita atau pasien yang memerlukan pemeliharaan atau pelayanan yang tidak dapat diberikan oleh BKIA. BKIA dalam memberikan pelayanan kesehatan pada ibu, khususnya perawatan kesehatan ibu waktu melahirkan tidak dapat bekerja sendirian akan tetapi selalu mengadakan hubungan dengan badan-badan/lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta. Hal ini disebabkan oleh lengkapnya fasilitas untuk menolong persalinan resiko tinggi, sehingga perlu pengiriman ke rumah sakit bersalin yang perawatannya lebih lengkap.

Adapun tujuan dari rujukan, menurut buku Perawatan Ibu di Puskesmas sebagai berikut:

"(1) untuk mengatasi persalinan pada ibu baik persalinan normal maupun adanya tanda-tanda kelainan persalinan kerumah sakit bersalin, (2) untuk mengat-

asi pendarahan waktu hamil (1-9 bulan) sebelum bayi lahir (Depkes RI, 1980:519).

Dengan adanya kursus dukun bayi dan sistim rujukan diharapkan dalam penanganan terhadap perawatan kesehatan ibu melahirkan se(paya tidak terlalu banyak mengalami suatu hambatan-hambatan baik itu hambatan yang disebabkan oleh ibu maupun bayinya.

2.2.4.3 Perawatan Kesehatan Ibu Setelah Melahirkan

Perawatan kesehatan ibu setelah melahirkan merupakan perawatan lebih lanjut bagi ibu melahirkan. Hal ini dijelaskan dalam buku perawatan kebidanan bahwa para ibu setelah melahirkan memerlukan istirahat yang cukup untuk mengembalikan kesehatan dan keadaan alat kandungan pada keadaan semula sebelum hamil (Christina S. Ibrahim, 1981c:1).

Berdasarkan pendapat diatas jelaslah bahwa seorang ibu yang baru saja melahirkan harus cukup waktu untuk istirahat, bahkan kurang lebih enam minggu setelah melahirkan mereka tidak boleh bekerja berat. Dengan demikian ibu akan mampu mengembalikan kesehatannya sebagaimana keadaan semula sebelum melahirkan.

Tujuan perawatan ibu setelah melahirkan dijelaskan dalam buku perawatan ibu di Puskesmas sebagai berikut: "menghindari dan merawat kelainan setelah melahirkan dan menjauhkan bahaya pendarahan serta menghindarkan bahaya-bahaya bila banyak bekerja berat" (Depkes RI, 1980:195).

Berdasarkan uraian diatas bahwa pemeriksaan kesehatan ibu setelah melahirkan sedini mungkin sangat penting agar supaya bidan atau dokter dapat mengetahui dan segera bertindak jika ada kelainan-kelainan yang mungkin disebabkan karena persalinan.

Setelah melahirkan biasanya nafsu makan meningkat.

apalagi sekarang ibu menyusui bayinya. Untuk itu penting bagi ibu menyusui anak, mengatur makanannya sebaik mungkin agar cukup gizi, sehingga bayi dapat menikmati air susu ibu selama mungkin dan kesehatan ibu tidak mudah terganggu ditegaskan dalam buku *Sebaiknya Anda Tahu*, susunan makanan yang dianjurkan dalam sehari untuk menyusui adalah sebagai berikut:

- makan 4 piring (satu piring terdiri dari nasi atau penggantinya dengan tahu/tempe atau ikan).
- makan 4 mangkok sayuran daun hijau (sebaiknya sayuran yang berkuah).
- minum paling sedikit 8 gelas cairan
- makan pil tambah darah sebutir (bisa diperoleh dari BKIA)" (Depkes RI, tth:19).

Ibu menyusui sebaiknya setiap hari memperoleh makanan yang bergizi karena sedang menyusui anaknya dan untuk memperoleh produksi susu ibu yang lebih baik. Apabila ibu yang habis melahirkan makanannya kekurangan gizi maka zat-zat gizi dari tubuh ibu akan habis menjadi bahan susu yang dihisap bayi. Hal ini menyebabkan daya tubuh ibu pun menurun.

Air susu ibu merupakan makanan pokok yang terbaik bagi bayi sehubungan dengan pernyataan tersebut dalam buku *Kesehatan Ibu* dijelaskan tentang pentingnya perawatan buah dada yang dapat dilakukan dua kali sehari sebelumnya/selama mandi dan dimulai secepatnya setelah keadaan ibu memungkinkan. Cara perawatan buah dada:

- (1) pengurutan buah dada dengan kedua telapak tangan yang diletakkan diantara kedua payudara, kemudian diurut sampai kebagian bawah dilakukan lima sampai sepuluh kali, (2) penyiraman buah dada dengan air hangat, kemudian dengan air dingin, (3) jangan menarik bayi dengan begitu saja sehabis menyusui, untuk menghindari luka pada puting susu, (4) pengeringan susu dengan kapas basah setiap kali sesudah menyusui" (Hartati,1981:16).

Adapun tujuan perawatan buah dada dijelaskan dalam buku kumpulan Materi Pertemuan Antenatal Care Bagi Petugas Puskesmas sebagai berikut, "untuk melancarkan sirkulasi darah dan untuk mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran air susu ibu (ASI)" (Dinas Kesehatan Daerah Propinsi Dati I, 1992:8).

2.2.4.4 Imunisasi Balita

Dalam buku Materi Pelatihan Kampanye Ibu Sehat Sejahtera Untuk Kader dijelaskan bahwa imunisasi adalah memberikan zat kekebalan terhadap beberapa penyakit melalui pemberian vaksin (BKKBN dan Depkes RI, 1992:49).

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa beberapa penyakit pada balita bisa dihindarkan dengan pemberian zat kekebalan yaitu pemberian vaksin seperti telah dijelaskan dalam buku Materi Pelatihan Kampanye Ibu Sehat Sejahtera Untuk Pelatih bahwa angka kematian bayi (infant mortality Rate) di Indonesia telah mengalami penurunan, yang pada tahun 1971 berdasarkan pada angka 142 per 1000 kelahiran hidup dan pada tahun 1980 sudah mulai menurun menjadi 112 per 1000 kelahiran hidup. Sebagian besar angka kematian bayi di Indonesia disebabkan oleh: (1) diare; (2) infeksi saluran pernafasan akut; (3) penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Tetanus, campak, batuk rejang, polio, TBC, Hepatitis B dan sebagainya) (BKKBN dan Depkes RI, 1992:176).

Dalam buku Materi Pelatihan Kampanye Ibu Sehat Sejahtera Untuk Pelatui juga dijelaskan bahwa kesehatan anak balita perlu mendapat perhatian karena golongan ini sangat mudah terserang penyakit. Imunisasi akan dapat melindungi anak terhadap beberapa penyakit berbahaya. Tanpa imunisasi rata-rata satu sampai dua hari setiap 100 anak yang lahir

anak terhadap beberapa penyakit berbahaya. Tanpa imunisasi rata-rata satu sampai dua hari setiap 100 anak yang lahir akan meninggal karena tetanus, satu hari setiap dua ratus anak akan lumpuh karena polio dan 5-20 anak akan mengidap penyakit hepatitis B. Karenanya semua anak harus mendapatkan imunisasi lengkap dalam tahun pertama kehidupannya.

Setiap bayi harus mendapatkan seluruh rangkaian imunisasi karena kekebalan yang terbentuk tidak akan cukup untuk mencegah penyakit bila imunisasi diberikan sekali saja. Oleh karena itu semua orang tua penting mengetahui mengapa, kapan, dimana, dan berapa kali anak mereka harus diberi imunisasi (BKKN dan Depkes RI, 1992:178).

Dijelaskan pula dalam buku Materi Pelatihan Kampanye Ibu Sehat Sejahtera Untuk Kader bahwa kegunaan dari imunisasi adalah : "dengan imunisasi seseorang terutama anak akan terlindung terhadap beberapa penyakit berbahaya yaitu menyebabkan kematian atau cacat, dengan perkataan lain anak tidak diimunisasi lebih besar menderita kekurangan gizi dan meninggal dunia" (BKKN dan Depkes RI, 1992:48).

Imunisasi dapat diberikan dengan cara suntikan atau melalui mulut, oleh karena imunisasi bermanfaat untuk membentuk zat kekebalan maka sebaiknya imunisasi diberikan saat sebelum penyakit menyerang anak. Adapun penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi yaitu sebagai berikut: "(1) polio (kelumpuhan); (2) campak measles; (3) difteri; (4) Pertusis (batuk kejang, batuk seratus hari); (5) Tetanus; (6) tuberkulosis; (7) hepatitis B" (BKKN dan Depkes RI, 1992:50).

Pada bayi baru lahir dan beberapa bulan setelah kelahirannya tubuhnya dilindungi oleh anti badi yang dibawa sejak lahir dari ibunya melalui plasenta atau ari-ari misalnya antibodi terhadap penyakit campak. Selain

dari pada itu didalam air susu ibu, terutama air susu ibu jolong yang keluar pertama kali setelah melahirkan mempunyai antibodi terhadap diare dan infeksi (BEKEN dan Depkes RI, 1992:177).

2.2.4.5 Pemberian ASI

Dalam buku Materi Pelatihan Kampanye Ibu Sehat Sejahtera Untuk Pelatih dijelaskan bahwa air susu ibu (ASI) adalah makanan bayi yang paling baik yang merupakan anugerah Tuhan dan menjadi hak setiap anak. Merupakan makanan tunggal sampai bayi berumur empat bulan dan diteruskan pemberiannya sampai anak berumur dua tahun (BEKEN dan Depkes RI, 1992:63).

Dijelaskan pula didalam buku Materi Kampanye Ibu Sehat Sejahtera Untuk Kader bahwa ASI adalah suatu cairan yang dihasilkan oleh kelenjar susu seorang ibu dalam masa kehamilan dan langsung dikeluarkan sejak bayi dilahirkan. ASI yang dikeluarkan pada hari-hari pertama setelah bayi lahir disebut susu awal (kolostrum) yang berwarna kekuning-kuningan dan agak kental merupakan makanan bayi yang sangat baik karena mengandung zat gizi yang tinggi dan zat ketebalan terhadap penyakit infeksi yang sangat tinggi. Sedangkan tujuan daripada pemberian asi kepada bayi dan anak adalah sebagai berikut:

"Pemberian ASI kepada bayi dan anak yaitu untuk memberikan makanan terbaik kepada bayi dan anak yang dilahirkan karena ASI mempunyai nilai gizi yang sangat tinggi dan mempunyai zat ketebalan terhadap penyakit. Disamping itu bertujuan serta untuk menjalin kasih sayang yang erat sekali antara ibu dan anak, sehingga dapat menjamin tumbuh kembang anak, baik fisik maupun mentalnya secara baik" (BEKEN dan Depkes RI 1992:64)

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mempunyai manfaat yang lebih besar yaitu mudah dicerna dan

diserap, selalu bersih dan segar serta aman. Selain itu dijelaskan pula dalam buku Materi Pelatihan Kampanye Ibu Sehat Sejahtera Untuk Pelatih bahwa ASI mengandung zat gizi yang bernilai tinggi baik kualitas maupun kuantitasnya maka ASI dapat menyempurnakan pertumbuhan bayi sehingga lebih sehat dan cerdas, memberikan perlindungan terhadap berbagai macam penyakit terutama penyakit infeksi karena tinggi akan zat kekebalan serta memperindah kulit bagi bayi, gigi dan bentuk rahang dan yang penting lagi adalah ASI selalu tersedia dengan suhu yang tepat sehingga tidak akan mengecewakan bagi bayi karena harus menunggu. Bayi yang minum ASI, jarang mengalami diare, alergi dan mendalin hubungan erat dan hangat dengan ibu.

ASI selain mempunyai manfaat yang besar bagi bayi juga memberikan keuntungan bagi ibu menyusui. Beberapa keuntungan yang diperoleh oleh ibu menyusui antara lain dapat mengurangi pendarahan setelah melahirkan, membantu mengerutkan rahim sehingga tubuh ibu dapat pulih kembali seperti sebelum hamil, tidak merepotkan, menghemat pengeluaran, bayi lebih sehat (jarang sakit), menjadi hubungan ibu dan bayi semakin akrab serta dapat menunda kehamilan berikutnya apabila bayi disusui secara eksklusif tanpa diberi makanan/minuman lain selama 4-6 bulan pertama usia bayi (BKKEN dan Depkes RI, 1992:188-193).

Adapun cara menyusui yang baik dijelaskan dalam buku Keluarga Berencana dan Peningkatan Penggunaan ASI adalah sebagai berikut:

- (1) posisi Ibu duduk tegak, (2) usahakan puting susu dan bagian yang hitam (areola) masuk ke dalam mulut bayi agar tidak terjadi lecet, (3) seluruh tubuh bayi menghadap pada ibu, (4) gunakan kedua payudara secara bergantian, (5) lama menyusui sesuai dengan kebutuhan bayi, (6) bayi santai dan gembira, (7) ibu tidak merasa sakit pada puntung susunya (BKKEN, 1992:6).

2.3 Hubungan Antara Pemberian Motivasi Petugas BKIA Dengan Perawatan Kesehatan Ibu dan Anak Balita

Perawatan pelayanan kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan seluruh masyarakat. Oleh karena itu tenaga/petugas Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) dituntut untuk mempunyai kemampuan mengingat jumlah dan jenis pelayanan yang perlu dilakukan oleh petugas Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA). Salah satu tugasnya memberi motivasi kepada masyarakat khususnya para ibu karena motivasi merupakan sarana yang baik untuk kemajuan. Diharapkan petugas Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) mampu mendorong dan merubah masyarakat khususnya paraibu, untuk melaksanakan usaha perawatan kesehatannya pada yang membutuhkan.

Berhubungan dengan masalah ini, dalam buku KIE Posyandu ditegaskan bahwa usaha yang dilakukan oleh petugas Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak, mendorong kearah positif dan mau melaksanakan cara-cara hidup sehat seperti yang dikehendaki dengan memberikan penyuluhan/motivasi kesehatan (Dinas Kesehatan Daerah, 1991b:1).

Motivasi seseorang berarti petugas BKIA memberikan pengertian tentang sesuatu (perawatan kesehatan) agar orang tersebut tumbuh kesadaran, pengertian, menerima dan terdorong atau tergerak, untuk melakukan sesuatu (perawatan kesehatan).

Dijelaskan pula dalam buku Petunjuk Petugas BKIA, sebagai berikut:

- "pada dasarnya untuk mencapai tujuan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) :
- diusahakan supaya ibu yang hamil dan setelah melahirkan dapat diperiksa kesehatannya secara terus menerus (continuu diberi motivasi atau dorongan.

- perlu diberikan pendidikan pada masyarakat, terutama pada orang tua dan para ibu khususnya" (Depkes RI, 1982:10).

Selanjutnya dalam buku Perawatan Ibu di Puskesmas menjelaskan sebagai berikut, " tugas dari petugas Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak Selain memberikan pelayanan perawatan kesehatan ibu, juga memberi dorongan /membangkitkan partisipasi ibu dalam pemeliharaan kesehatannya sendiri pada masa hamil, persalinan dan setelah melahirkan (Depkes RI, 1980:97).

Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa tanpa adanya motivasi perawatan kesehatan, niscaya masyarakat khususnya para ibu/pasien BKIA akan terdorong, tergerak dan sadar bahwa kesehatan itu sangat penting. Oleh karena itu agar para ibu terdorong, tergerak sadar dan diharapkan ikut berperan serta di dalam pembangunan kesehatan, maka para ibu/pasien BKIA perlu dan harus diberikan motivasi.

Jadi jelaslah bahwa uraian-uraian tersebut di atas ada hubungan yang erat antara petugas Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) dalam memberikan dorongan kepada masyarakat khususnya para ibu/pasien BKIA untuk melaksanakan usaha perawatan kesehatan dan meningkatkan kemampuan ibu-ibu sendiri untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

2.3.1 Hubungan Antara Pemberian Motivasi Secara Langsung Petugas BKIA Dengan Perawatan Kesehatan Ibu dan Anak Balita

Sebagaimana yang telah dikemukakan dimuka bahwa yang dimaksud pemberian motivasi secara langsung yaitu pemberian pesan kepada individu atau kelompok dengan cara langsung dengan cara face to face atau tatap muka baik dalam memecahkan suatu masalah yang bersifat prefentif maupun yang bersifat kuratif tentang masalah perawatan kesehatan

memecahkan suatu masalah yang bersifat preventif maupun yang bersifat kuratif tentang masalah perawatan kesehatan yang dilakukan oleh petugas BKIA kepada anggota masyarakat yang membutuhkan pertolongan.

Seperti yang dikemukakan Rencana Pembangunan Lima Tahun Ke Lima 1989/1990-1993/1994 bidang kesehatan dijelaskan, pembangunan potensi swadaya masyarakat dibidang kesehatan perlu dilakukan kegiatan-kegiatan seperti pengembangan sikap dan motivasi petugas kesehatan, pemberian dorongan dan melaksanakan pembinaan kemampuan dan motivasi secara sistematis dan berkesinambungan terhadap kelompok masyarakat upaya peningkatan derajat kesehatan (Deppen, 1989:172).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas semakin jelas bahwa pemberian motivasi secara langsung petugas BKIA mempunyai hubungan dengan perawatan kesehatan baik melalui ceramah, tanya jawab maupun kunjungan rumah (home visit). Dengan cara ini diharapkan anggota masyarakat dapat meningkatkan upaya perawatan kesehatan yang nantinya dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu akan dapat menimbulkan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam usaha pembangunan kesehatan.

2.3.2 Hubungan Antara Pemberian Motivasi Secara Tidak langsung Petugas BKIA Dengan Perawatan Kesehatan Ibu dan Anak Balita

BKIA merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga pemerintah yang menangani perawatan kesehatan yang ada di Indonesia sedang tugasnya dapat berhubungan khususnya para ibu. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan petugas BKIA memberikan motivasi kepada anggota masyarakat, baik

secara langsung maupun tidak langsung. Dua macam motivasi ini yang digunakan oleh petugas BKIA dalam memberikan motivasi kepada anggota masyarakat. Dalam motivasi tidak langsung banyak cara petugas BKIA dalam memberikan kepada masyarakat, selanjutnya dalam buku rencana pembangunan Lima Tahun Kelima Bidang kesehatan 1989/1990-1993/1994 disebutkan sebagai berikut: dalam rangka meningkatkan dan memperluas kegiatan penerangan perlu ditingkatkan media penerangan seperti pers, radio, tape recorder (Deppen, 1987:487)

Dalam pidato kenegaraan Presiden Republik Indonesia Soeharto, pada tanggal 16 Agustus 1991, ditegaskan bahwa:

"Sebagai akibat terus berlangsungnya perubahan dalam keadaan sosial ekonomi dan lingkungan sebagai akibat pembangunan banyak anggota masyarakat yang memerlukan dorongan agar berperan aktif dalam membina dan melestarikan hidup sehat. Dorongan yang diberikan ini melalui berbagai upaya kegiatan penyuluhan kesehatan pelaksanaannya dilakukan melalui media masa maupun media cetak, elektronik maupun tradisional" (Deppen RI, 1991:674).

Berdasarkan uraian diatas, dijelaskan bahwa motivasi tidak langsung mempunyai hubungan dengan perawatan kesehatan, karena motivasi tidak langsung secara potensial mempunyai kekuatan untuk menjangkau masyarakat luas, selain itu tape recorder sangat efisien baik ditinjau dari segi biaya maupun waktu yang digunakan.

2.4 Hipotesis

Jika landasan teoritis itu mengarahkan penyimpulannya "tidak ada hubungan" atau ke "tidak ada perbedaan", maka hipotesis penelitian yang dirumuskan akan merupakan hipotesis nol. Sebaliknya, jika tinjauan teoritis mengarahkan penyimpulannya ke "ada hubungan" atau ke "ada perbedaan", maka hipotesis penelitian yang dirumuskan akan merupakan hipotesis alternatif.

Berdasarkan kerangka teoritik sebagai mana dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

1. Hipotesis kerja mayor

Adakah hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi petugas Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) dengan perawatan kesehatan ibu dan anak balita ?

2. Hipotesis kerja minor

- Adakah hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi secara langsung petugas Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) dengan perawatan kesehatan ibu dan anak balita ?
- Adakah hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi tidak langsung petugas Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) dengan perawatan kesehatan ibu dan anak balita ?

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Salah satu faktor yang tidak dapat ditinggalkan dalam mengadakan penelitian adalah penggunaan metode, sebab metode merupakan salah satu hal yang dapat memberikan suatu kemungkinan yang besar untuk menghasilkan suatu penelitian. Untuk lebih jelasnya, akan penulis jelaskan mengenai pengertian metode dan pengertian tentang penelitian.

Winarno Surahmad mengemukakan pendapatnya tentang metoda adalah: "cara utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat tertentu" (1985:131).

Sedangkan Koentjoroningrat juga mengemukakan, "sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode menyangkut masalah kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan" (1986:26). Sutrisno Hadi juga menjelaskan, "research adalah sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan" (1994a:3).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa metode penelitian adalah merupakan cara kerja yang diperlukan untuk memahami suatu obyek dengan seksama, sebagai hasilnya diharapkan mendekati kebenaran.

Penentuan daerah penelitian diperlukan dalam rangka penulis mengadakan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Adji Surjadi bahwa daerah penelitian adalah daerah dimana diadakan penelitian (1984:35).

Lebih jauh Sri Adji Surjadi mengatakan "tidak ada ketentuan mutlak tentang berapa luas dari suatu bidang

penelitian dijadikan daerah penelitian. Namun dipandang perlu untuk menstapakan daerah penelitian/tentang tempat kegiatan penelitian" (1984:35).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, yang dimaksud daerah penelitian adalah suatu lokasi atau daerah yang menjadi tempat penelitian. Dalam penelitian ini tidak semua desa yang ada diwilayah kecamatan Taman dijadikan obyek penelitian, melainkan hanya mengambil desa/daerah yang ada BKIA-nya, yaitu desa Demangan dan Banjarejo. Keduanya dijadikan tempat sebagai penelitian.

Adapun metode penentuan daerah yang dipakai dalam penelitian ini adalah purposive sampling karena sudah ditentukan daerah-daerah yang menjadi sasaran penelitian.

3.2 Metode Penentuan Responden Penelitian

Dalam penelitian bidang social, metode penentuan responden merupakan serangkaian kegiatan-kegiatan yang sangat penting yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Namun terlebih dahulu perlu dikemukakan pengertian responden.

Sru Adji Surjadi mengatakan, "responden adalah orang yang dapat memberikan respon tentang masalah yang diteliti baik populasi maupun sampel" (1984:16).

Sutrieno Hadi mengemukakan bahwa sebenarnya tidaklah ada suatu ketentuan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi (1984:73).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka penulis menentukan pengambilan sampel sebanyak seratus responden dengan cara random sampling, menurut Kartini Kartono :

"Setiap anggota dari populasi mempunyai kemungkinan dan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Random di sini bukannya berarti "sembarangan" atau secara kebetulan, tetapi juga dipilih dan ditentukan (memiliki ciri-ciri khusus)" (1990:137).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat

disimpulkan responden penelitian adalah orang yang dapat memberikan respon yang akan diteliti baik populasi maupun sampel dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Disamping menggunakan responden, peneliti juga menggunakan informan untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. Informan menurut Koentjoroningrat, "wawancara untuk mendapatkan keterangan dan data dari individu-individu tertentu untuk keperluan informasi" (1985:130); Sutrisno Hadi memberikan batasan pengertian, "informan adalah orang-orang yang berkedudukan sebagai pemberi informasi" (1994b:193); selanjutnya Sru Adji Surjadi, "informan adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi terhadap masalah penelitian" (1984:2).

Bertitiktolak dari pendapat tersebut di atas, informan adalah orang-orang yang berkedudukan sebagai pemberi informasi terhadap masalah penelitian dengan wawancara untuk mendapatkan keterangan dan data dari individu-individu tertentu. Orang-orang yang menjadi informan di sini adalah (1) Petugas Kesehatan Lapangan, (2) Dinas Kesehatan, (3) Bidan dan pembantu bidan/Perawat.

Dalam menentukan responden penelitian menggunakan teknik sampling, yaitu responden diambil sebagian saja dari populasi yang diharapkan dapat mewakili seluruh populasi.

Adapun jenis sampel yang digunakan adalah proporsional sampel. Menurut Sutrisno Hadi, "proporsional sampel adalah sampel yang terdiri dari sub-sub sampel yang perimbangannya mengikuti perimbangan sub-sub populasi" (1981a:82). Alasan menggunakan jenis proporsional sampel ini karena sampel yang akan diambil dalam penelitian ini tersebar atau terbagi ke dalam sub-sub populasi, hal ini sampai tersebar di dua desa yang akan dijadikan sampel dari populasi yang akan diambil secara random dengan cara

undian. ini berarti memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota dengan cara undian, yang langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. membuat suatu daftar yang berisi nama-nama responden yang ada dalam populasi.
- b. membuat kode-kode yang berwujud angka-angka untuk setiap responden.
- c. menulis kode-kode itu masing-masing dalam lembar kertas kecil.
- d. lembar kertas tersebut digulung baik-baik, kemudian dimasukkan dalam botol.
- e. botol tersebut dikocok baik-baik dan
- f. kertas-kertas gulungan diambil sebanyak yang dibutuhkan.

Dengan langkah-langkah sebagai mana tersebut di atas akan diperoleh nama-nama responden yang diperlukan dalam penelitian sejumlah yang dibutuhkan yaitu 100 orang.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Ketepatan dalam memilih metoda yang baik merupakan salah satu syarat bagi berhasilnya penelitian. Di dalam penelitian ini digunakan beberapa metoda, seperti diuraikan dibawah ini.

3.3.1 Metoda Angket

Metode angket atau juga metode kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berbentuk berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh orang-orang yang dikenai penelitian. Menurut Koentjoroningrat, "angket adalah suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden" (1985:215); Suharsimi Arikunto mengemukakan, "angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti

laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui" (1992:124).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud angket adalah suatu daftar pertanyaan tertulis yang disebarakan untuk kemudian dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini angket yang dipergunakan adalah angket berstruktur jenis langsung. Maksudnya adalah bentuk angket yang telah disediakan jawabannya dimana responden tinggal memilih, yang mana angket/daftar pertanyaan tersebut dikirim langsung kepada responden yang telah ditetapkan sebelumnya untuk memberikan keterangan atau menceritakan dirinya, keadaannya, pendapatnya maupun keyakinannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Marzuki, "angket berstruktur adalah angket, dimana responden tinggal memberi tanda atau skala yang sudah ditentukan" (1986:85). Selanjutnya Marzuki menjelaskan, "bahwa angket langsung adalah daftar pertanyaan yang dikirim langsung kepada orang-orang yang ingin dimintai keterangan tentang dirinya, bagaimana keadaannya, pendapatnya dan keyakinannya" (1986:63).

Pada sumber lain dikemukakan oleh Kartini Kertono bahwa, "angket langsung adalah anket yang penyampaiannya disampaikan secara langsung kepada orang yang dimintai informasi tentang dirinya secara langsung" (1990:224).

Adapun yang menjadi pertimbangan dalam menggunakan angket adalah: 1) dengan angket akan menghemat waktu, biaya dan tenaga dalam melaksanakan penelitian, 2) dalam waktu singkat data dapat dikumpulkan, 3) responden akan lebih mudah memberikan jawaban dan tidak menyita waktu sebab jawaban sudah tersedia dan tinggal memilih, 4) dengan angket pengaruh subyektifitas dapat dihindarkan sebab sudah ada kriteria dalam memilih jawaban.

3.3.2 Metode Interview/wawancara

Interview atau wawancara menurut Sutrisno Hadi adalah, "interview dapat dipandang sebagai metoda pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis serta berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran atau cara-cara komunikasi secara wajar dan lancar" (1994b:193).

Selanjutnya Kartini Kartono menjelaskan bahwa, "interview atau wawancara adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan kepada suatu masalah tertentu" (1990:187).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas jelaslah bahwa interview atau wawancara merupakan suatu metoda pengumpulan data yang dilaksanakan dengan jalan dialog (tanya jawab) sepihak yang dikerjakan secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.

Adapun sifat interview -menurut Kartini Kartono yaitu: (1) interview terpimpin, (2) interview tidak terpimpin, (3) interview bebas terpimpin, (4) interview pribadi, (5) interview kelompok (1990:193). Dalam penelitian ini jenis interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin. Sehubungan dengan ini Sutrisno Hadi menjelaskan, "bahwa dalam interview bebas terpimpin ini penginterview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang diciptakan oleh penginterview sehingga tercipta kebebasan baik dalam mengajukan pertanyaan maupun dalam menjawabnya" (1994b:207).

Jadi interview bebas terpimpin adalah suatu interview yang terjadi dimana interviewer sudah mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan (berupa pedoman) yang akan diajukan melalui proses tanya jawab secara lisan

kepada interviewee, sedangkan bagaimana cara dan irama mengajukan pertanyaan tersebut tergantung kepada keahlian dan kemampuan interviewer, sehingga tidak akan mengurangi maksud pertanyaan yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan sebagai metode pelengkap. Adapun alasan menggunakan metode wawancara adalah : (1) wawancara merupakan salah satu metode yang baik untuk menilai keadaan pribadi, (2) dapat diselenggarakan sambil mengadakan observasi, (3) wawancara cocok digunakan untuk atau sebagai kriterium terhadap data yang diperoleh dengan metode lain, (4) tidak membatasi subyek yang diteliti.

3.3.3 Metode Observasi

Metode observasi menurut Kartini Kartono adalah sebagai berikut, "observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan" (1990:157).

Lebih lanjut Sri Adji Surjadi mengemukakan sebagai berikut :

"observasi dalam arti sempit adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fakta-fakta dan gejala yang diteliti. dalam arti luas, observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan semua indra dan pencatatan yang secara sistematis terhadap semua gejala, data dan fakta, baik secara langsung dalam waktu dan pada tempat tertentu dimana fakta, dan gejala tersebut ditemukan" (1984:13).

Berdasarkan pada pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu teknik atau cara penyelidikan terhadap fakta, data dan gejala yang ada pada suatu tempat tertentu dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan dan pengamatan sistenatis.

Sebagai metode ilmiah, observasi memiliki ciri-ciri seperti dikemukakan oleh Good, dkk. Yang dikutip oleh Kartini Kartono sebagai berikut :

"(1) observasi mempunyai arah dan tujuan yang khusus. (2) observasi ilmiah tidak dilakukan secara untung-untungan dan sesuka hati dalam usaha mendekati situasi atau obyeknya. Akan tetapi semua pelaksanaan dilakukan secara sistematis dan berencana. (3) observasi sifatnya kuantitatif, yaitu mencatat sejumlah peristiwa tentang tipe-tipe tingkah laku sosial tertentu. (4) observasi melakukan pencatatan dengan segera, secepat-cepatnya, tidak menyandarkan diri pada kekuatan ingatan. (5) menurut adanya keahlian, dilakukan oleh orang-orang yang terlatih untuk tugas ini. (6) hasil-hasil observasi dapat dicek dan dibuktikan untuk menjamin reliabilitas dan validitasnya" (1990:158).

Selanjutnya macam-macam observasi menurut Kartini

Kartono dapat dibedakan sebagai berikut :

"(1) observasi partisipatif. Pada teknik ini observasi turut ambil bagian dalam peri kehidupan situasi dari orang-orang yang diobservasinya. (2) observasi sistematis, "structured observation". Pada teknik ini ciri utamanya yaitu mempunyai struktur atau kerangka yang jelas : di dalamnya berisikan semua faktor yang diperlukan dan sudah dikelompokkan dalam kategori-kategori dan tabulasi-tabulasi tertentu. (3) observasi eksperimental. Observasi jenis ini dilakukan secara non partisipatif namun berstruktur dan sistematis. Tujuannya adalah untuk mengetahui adanya perubahan-perubahan, timbulnya variabel-variabel dan gejala-gejala kelainan, sebagai satu situasi eksperimental yang sengaja diadakan untuk bisa diteliti" (1990:162).

3.3.4 Metode Dokumenter

Suharsimi Arikunto menjelaskan, "dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melakukan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku dan majalah" (1989:200). Menurut Kuntjaraningrat metode dokumenter adalah sejumlah data yang benar-benar telah tersedia yang berupa data variabel seperti surat-surat, catatan harian (jurnal), laporan, kenangan, buku induk dan sebagainya disebut dalam arti sempit" (1985:46).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas bahwa yang dimaksud metode dokumenter adalah metode pengumpulan data yang bersumber dari buku catatan atau jenis pengumpulan

data yang berhubungan dengan penelitian. Data dokumentasi ini digunakan untuk pelengkap dalam suatu penelitian dan biasanya data ini diambil dari instansi yang berkaitan dengan penelitian.

Alasan digunakan metode dokumenter : (1) data lebih mudah diraih, (2) data dapat disimpan dalam waktu yang lama, (3) menghasilkan informasi yang berguna untuk evaluasi atau revisi metode lain.

3.4 Metode Analisis Data

Data merupakan unsur mutlak yang harus diperoleh dalam penelitian, dimana data yang diperoleh tersebut selanjutnya masih perlu dianalisis atau diolah dengan menggunakan metode tertentu yang sesuai dengan sifat data. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini untuk analisis data digunakan metode statistik. Analisis statistik bisa juga disebut analisis kuantitatif.

Menurut Mohammad Nasir, "analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisislah data .lhG

tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian"(1988:404).

Sutrieno Hadi menjelaskan, "statistik berarti cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis data penyelidikan yang berupa angka-angka" (1994c:221). Selanjutnya Magsun Arr., Hailami Sofwan dan Mieno A. Latief berpendapat, "statistik adalah sekumpulan cara atau aturan tentang pengumpulan, penyusunan, pengolahan, penganalisaan dan penarikan kesimpulan serta pembuatan keputusan berdasarkan data yang berbentuk angka-angka"(1991:01).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa statistik adalah teknik matematika dalam pengumpulan, menganalisis dan menyimpulkan data yang berwujud angka-angka.

Selanjutnya teknik analisis penelitian ini digunakan teknik korelasi Yule's Q dengan sistem kategori dichotomis. Adapun untuk menghitung korelasi Yule's Q digunakan rumus sebagai berikut :

$$Q_{xy} = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)}$$

Tabel yang digunakan untuk menganalisis rumus Yule's Q diatas adalah sebagai berikut:

| Variabel X | Variabel Y | | Jumlah |
|------------|------------|-------|--------|
| | Not Y | Y | |
| X | A | B | A + B |
| Not X | C | D | C + D |
| Jumlah | A + C | B + D | N |

Simbol-simbol dalam tabel diatas memiliki pengertian

A = jumlah frekuensi variabel X yang berkeadaan Not Y

B = jumlah frekuensi variabel X yang berkeadaan Y

C = jumlah frekuensi variabel Not X yang berkeadaan Not Y

D = jumlah frekuensi variabel Not X yang berkeadaan Y

N = A + B + C + D atau jumlah seluruh responden penelitian.

Dengan menggunakan rumus Yule's Q dalam menganalisis data hasil penelitian akan mempunyai beberapa keuntungan sebagaimana berikut :

"(1) sekaligus dapat mengetahui kekuatan hubungan, (2) dapat dipakai untuk menganalisis dua variabel atau lebih, (3) dapat diperoleh generalisasi secara rasional berdasarkan hasil statistik sampel terhadap populasi, (4) mempergunakan kategori dichotomi dan rumus hitungan yang sederhana sehingga secara teknik mudah"(1991:133).

Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel X dan Variabel Y, ditentukan berdasarkan suatu konvensi. Jadi penafsiran nilai Q hasil hitungan dilakukan berdasarkan suatu daftar konvensi nilai-nilai Q, seperti tercantum dibawah ini :

Konvensi nilai-nilai Q

| Nilai Q | Arti Penafsiran |
|------------------|-------------------------------------|
| + 0,70 - keatas | hubungan positif yang sangat kuat |
| + 0,50 - + 0,69 | hubungan positif yang mantap |
| + 0,30 - + 0,49 | hubungan positif yang sedang |
| + 0,10 - + 0,29 | hubungan positif yang rendah |
| + 0,01 - + 0,09 | hubungan positif yang tak berarti |
| 0,00 | tidak ada hubungan |
| - 0,01 - (-0,09) | hubungan negatif yang tidak berarti |
| - 0,10 - (-0,29) | hubungan negatif yang rendah |
| - 0,30 - (-0,49) | hubungan negatif yang sedang |
| - 0,50 - (-0,69) | hubungan negatif yang mantap |
| - 0,70 - kebawah | hubungan negatif yang sangat kuat |

(Magsun Arr. dkk. 1991:137).

Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan rumus Yule's Q akan didapat tiga bentuk hubungan, yaitu :

1. Hubungan positif, yang diberi tanda (+). ini mengandung pengertian bertambahnya variabel X akan diikuti pula oleh bertambahnya variabel Y dan sebaliknya berkurangnya variabel X akan diikuti pula berkurangnya variabel Y.
2. Hubungan negatif yang diberi tanda (-). Pada korelas yang negatif terjadi perlawanan arah gerak antara variabel X dan Variabel Y. Bertambahnya variabel X akan diikuti oleh penurunan variabel Y, demikian pula penurunan variabel X akan diikuti oleh pertambahan variabel Y.
3. Tidak ada hubungan, yang diberi tanda (0), artinya variabel X dan Y tidak akan saling mempengaruhi.

Adapun alasan menggunakan teknik korelasi Yule's Q sebagai analisis data ialah karena data yang diraih. data interval yang akan dijadikan data kategori dichotomis.

antara variabel X dan Variabel Y. Bertambahnya variabel X akan diikuti oleh penurunan variabel Y, demikian pula penurunan variabel X akan diikuti oleh penambahan variabel Y.

3. Tidak ada hubungan, yang diberi tanda (0), artinya variabel X dan Y tidak akan saling mempengaruhi.

Adapun alasan menggunakan teknik korelasi Yule's Q sebagai analisis data ialah karena data yang diraih, data interval yang akan dijadikan data kategori dichotomis.



KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil perhitungan analisa data dan pengujian hipotesis yang telah dikembangkan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Adakah hubungan positif yang sedang antara pemberian motivasi langsung petugas BKIA dengan perawatan kesehatan ibu dan anak balita, jadi semakin banyak diberikan motivasi langsung oleh petugas BKIA, semakin baik pula perawatan kesehatan ibu dan anak balita dan semakin kurang diberikan motivasi langsung oleh petugas BKIA, semakin kurang pula kesehatan ibu dan anak balita.
- b. Ada hubungan positif yang sedang antara pemberian motivasi tidak langsung petugas BKIA dengan perawatan kesehatan ibu dan anak balita. Jadi semakin banyak diberikan motivasi tidak langsung oleh petugas BKIA, semakin baik perawatan kesehatan ibu dan anak balita dan semakin kurang diberikan motivasi tidak langsung langsung oleh petugas BKIA, semakin kurang pula perawatan kesehatan ibu dan anak balita.

Dari hasil data dapat disimpulkan bahwa : ada hubungan antara pemberian motivasi petugas BKIA dengan perawatan kesehatan ibu dan anak balita di Kecamatan Taman Koding Madiun.

5.2 Saran-saran

Bertitik tolak dari kesimpulan di atas, saran-saran dari peneliti dengan harapan bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan motivasi serta perawatan kesehatan adalah

sebagai berikut :

- a. Kepada petugas BKIA dan pejabat yang berwenang.
 - Petugas BKIA dan pejabat yang berwenang agar dapat meningkatkan motivasi kepada ibu-ibu tentang arti pentingnya kesadaran yang tinggi dalam hal perawatan kesehatan ibu dan anak balita.
 - Petugas BKIA dalam memberikan motivasi hendaknya dengan cara yang mudah dimengerti oleh ibu-ibu, disamping itu sudah pula dipraktikkan oleh ibu-ibu dengan baik.
- b. Kepada ibu-ibu, untuk menjaga agar kesehatan ibu hamil maupun setelah melahirkan tetap sehat, maka perlu memperhatikan akan pentingnya peningkatan perawatan kesehatannya.
- c. Dengan adanya korelasi yang positif antara pemberian motivasi petugas BKIA dengan perawatan kesehatan, maka perlu ditingkatkan pula baik sarana maupun prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan motivasi, yaitu para petugas BKIA maupun tempat atau sarana yang menunjang agar kegiatan tersebut dapat lebih berhasil dengan baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anonim, 1988, Bahan Pengajaran Latihan Dasar Khusus PLKB, Depkes RI dan BKKBN Nasional, Jakarta.
- , 1992, Kumpulan Materi Pertemuan Antenatal Cara Bagi Petugas Puskesmas, Kanwil Depkes Dinkes Daerah Propinsi Daerah Dati I Jatim, Surabaya.
- A.W. Widjoyo, 1986, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, PT Bina Aksara, Jakarta.
- BKKBN Pusat, 1983, Keluarga Berencana dan Hubungannya Dengan Kesehatan, Jakarta.
- , 1987, Buku Materi Motivasi Bagi PLKB, Jakarta.
- , 1992, Perawatan Kehamilan dan Perawatan Sesudah Persalinan, Jakarta.
- , 1992, Keluarga Berencana dan Peningkatan Penggunaan ASI, Jakarta.
- Cristians S. Ibrahim, 1981a, Perawatan Kebidanan, Bhatara Karya Aksara, Jakarta.
- Depkes RI, 1989, Dasar-Dasar Keperawatan, Pusat Pendidikan dan Latihan Pegawai, Jakarta.
- , 1980, Perawatan Ibu di Puskesmas, Pedoman Bagi Petugas Kesehatan, Pusat Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan, Surabaya.
- , 1987, Pembinaan BKIA dan Rumah Bersalin, Jakarta.
- , 1982, Buku Petunjuk Untuk Petugas BKIA, Jakarta.
- , 1984, Kesehatan dan Perawatan Kesehatan, Jakarta.
- , 1985, Tata Laksana Perawatan Kesehatan Masyarakat, Jakarta.
- , 1981, Teknik Mengumpulkan dan Mencatat Riwayat Kesehatan, Pusat Pendidikan dan Latihan Pegawai, Jakarta.
- , 1992, Materi Pelatihan Kampanye Ibu Sehat Sejahtera Untuk Kader, Jakarta.
- , 1992, Materi Pelatihan Kampanye Ibu Sehat Sejahtera Untuk Pelatihan, Jakarta.

- , 1990, Pedoman Kerja Puskesmas, Jakarta.
- , 1988, Bunga Rampai Bagi PLKH lulusan Sekolah Perawat Kesehatan, Depkes RI dan BKKBN Pusat, Jakarta.
- , tth, Sebaiknya Anda Tahu, Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat, Jakarta.
- , 1989, Perawatan Kesehatan Masyarakat, Pusat Pendidikan Latihan Kesehatan Masyarakat, Jakarta.
- Dachroni, 1984, Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa, Sub Dinas Penyuluhan Kesehatan Dati I Jawa Timur, Surabaya.
- Deppen, 1989, Rencana Pembangunan Lima Tahun Ke V Tahun 1989/1990 - 1993/1994, Percetakan Negara RI, Jakarta.
- , 1991, Pidato Kenegaraan Presiden RI Soeharto di Depan Sidang Umum MPR 16 Agustus 1991, Jakarta.
- , 1993, UUD 1945, P4, GBHN, Tap-Tap MPR 1993, Pidato Pertanggung jawaban Presiden/Mandataris, Bahan Penataran dan Bahan Referensi Penataran, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Daerah, 1991a, Buku Pedoman KIE Posyandu Bagi Petugas Puskesmas, Surabaya.
- , 1991b, Buku Pedoman KIE Posyandu Bagi Petugas Puskesmas, Surabaya.
- Hartatik, 1984, Forum Komunikasi Antar Pemuda, Depsos Dati II Bondowoso, Bondowoso.
- Harpara, 1984, Peningkatan Pendidikan dan Latihan Tenaga Kesehatan Masyarakat Dalam Menunjang Pembangunan Kesehatan, Deppen RI, Jakarta.
- Herman Susilo, 1984, Perawatan Kesehatan, Bina Sehat, Jakarta.
- Indan Entjang, 1986, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Alumni, Bandung.
- Kartini Kartono, 1990, Pengantar Metodologi Research Sosial, CV Mandar Madju, Bandung.
- Koentjoroningrat, 1986, Metoda-metoda Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta.
- Magsun Arr, Maitani Sofwan dan Misno A. Latief, 1991, Pengantar Statistik Pendidikan, Depdikbud Universitas Jember.
- Marjuki, 1986, Metodologi Research, Fakultas Ekonomi Universitas Islam, Yogyakarta.

- Mohamad Nasir, 1988. Metode Penelitian. Chaka Indonesia, Jakarta
- Putu Lawa Udayana, 1984. Pengalaman Kerja Lapangan dan Contoh Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan. Bagian Penerbitan dan Perpustakaan Biro V, Depkes RI, Jakarta.
- Sardiman AM., 1986. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Rajawali, Jakarta.
- Sru Adji Surjadi, 1984. Pengantar Metodologi Research. Eko Badranaya, Jember.
- Suharsimi Arikunto, 1989. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Reneka Cipta, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, 1994a. Metodologi Research, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- _____, 1994b. Metodologi Research, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- _____, 1994c. Metodologi Research, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Winarno Surachmad, 1990. Dasar dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah. Tarsito, Bandung.

Lampiran 2.

ANGKET PENELITIAN

I. Pengantar

Bersama ini saya sampaikan satu set angket kepada ibu-ibu anggota BKIA. Maksud angket ini adalah untuk memperoleh data penelitian yang berhubungan dengan masalah perawatan kesehatan.

Saya mohon ibu-ibu sudi meluangkan waktu sejenak untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada dalam angket ini secara objektif.

Akhirnya atas segala bantuannya dan kerjasama ibu-ibu saya sampaikan terima kasih.

Peneliti

(Wahyu Septriana)

II. Petunjuk Pengisian

- a. Sebelum menjawab pertanyaan, tulislah terlebih dahulu identitas ibu pada tempat yang telah disediakan.
- b. Ibu-ibu tidak perlu ragu-ragu atau tergesa-gesa dalam memberikan jawaban, pahamiilah setiap pertanyaan.
- c. Setiap pertanyaan terdapat tiga jawaban a,b dan c. Dalam menjawab setiap pertanyaan cukup dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang tersedia.
- d. Setelah semua pertanyaan terjawab, simpanlah angket ini karena sewaktu-waktu akan diambil kembali.

Lampiran 1

MATRIK PI

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR |
|---|--|-----------------------------------|---|
| Hubungan Antara Pemberian Motivasi Petugas Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) dengan Perawatan Kesehatan Ibu dan Anak Balita di Kecamatan Taman Kodya Madiun | 1. Pemberian Motivasi Petugas BKIA | 1. Motivasi secara langsung | 1.1 Ceramah 1.2 Tanya Jawab 1.3 Home Visit |
| | | 2. Motivasi secara tidak langsung | 2.1 Brosur 2.2 Tape Recorder |
| | 2. Perawatan Kesehatan Ibu dan Anak Balita | | 1.1 Perawatan Kesehatan Ibu waktu hamil 1.2 Perawatan Kesehatan Ibu Waktu Melahirkan 1.3 Perawatan Kesehatan Ibu setelah Melahirkan 1.4 Imunisasi Anak Balita 1.5 Pemberian ASI |

Lampiran

| HUBUNGAN | HIPOTESIS |
|---|--|
| berikut ini tujuan tersebut (BKIA) dan wawancara dan Tujuan Kecamatan Madiun | 1. Hipotesis Kerja Mayor Ada hubungan Antara Pemberian Motivasi Petu- gas Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) de- ngan Perawatan Kesehat- an Ibu dan Anak Balita di Kecamatan Taman Ko- dya Madiun |
| Ran - Sampul - | 2. Hipotesis Kerja Minor - Ada Hubungan Antara Pemberian Motivasi Secara Langsung Petu- gas Balai Kesejahtere - raan Ibu dan Anak (BKIA) Dengan Perawa- tan Kesehatan Ibu dan Anak Balita di Keca - matan Taman Kodya Ma- diun |
| sis D) : x D) | - Ada Hubungan Antara Pemberian Motivasi Secara Tidak Langsung Petugas Balai Kesejah- teraan Ibu dan Anak (BKIA) Dengan Perawa- tan Kesehatan Ibu dan Anak Balita di Keca - matan Taman Kodya Ma- diun |
| x D) | |

Lampiran 2. Lanjutan

III. Identitas Responden

- a. Nama Diri dan Anak :
- b. Tahun Kelahiran :
- c. Alamat Rumah :

IV. Daftar Pertanyaan

4.1 Daftar Pertanyaan Tentang Motivasi

4.1.1 Daftar Pertanyaan Tentang Motivasi Secara Langsung

1. Apakah petugas BKIA sering memberikan motivasi secara langsung tentang perawatan kesehatan ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang sekali
2. Berapa kali petugas BKIA memberikan motivasi secara langsung tentang perawatan kesehatan dalam satu bulan ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang sekali
3. Apakah petugas BKIA memberikan motivasi secara langsung dengan metode ceramah, Tanya jawab, home visit ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang sekali
4. Apakah lb merasa tertarik dengan materi perawatan kesehatan yang diberikan oleh petugas BKIA melalui metode ceramah ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang sekali
5. Apakah ibu dapat menerima dengan mudah setiap ceramah yang diberikan oleh petugas BKIA ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang sekali
6. Apakah ibu meras senang setiap kali mengikuti ceramah yang diberikan oleh petugas BKIA ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang sekali
7. Apakah ibu tertarik apabila petugas BKIA memberikan waktu untuk tanya jawab ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang sekali

Lampiran 2. Lanjutan

8. Jika ibu kurang mengerti tentang isi ceramah yang disampaikan oleh petugas BKIA, apakah ibu menggunakan kesempatan untuk bertanya kepada petugas BKIA ?
a. Sering b. Kadang-kadang c. Jarang sekali
9. Setiap Pertanyaan yang diberikan oleh petugas BKIA, apakah ibu diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat ?
a. Sering b. Kadang-kadang c. Jarang sekali
10. Apakah ibu Sering menerima kunjungan petugas BKIA di rumah ibu ?
a. Sering b. Kadang-kadang c. Jarang sekali

4.1.2 Daftar Pertanyaan Tentang Motivasi Secara Tidak Langsung.

1. Apakah petugas BKIA sering memberikan motivasi secara tidak langsung tentang perawatan kesehatan ?
a. Sering b. Kadang-kadang c. Jarang sekali
2. Apakah petugas BKIA sering memberikan motivasi secara tidak langsung dengan metode tape recorder dan brosur tentang perawatan kesehatan ?
a. Sering b. Kadang-kadang c. Jarang sekali
3. Apakah ibu tertarik dengan penyelenggaraan motivasi melalui pita casete/tape recorder yang diselenggarakan oleh petugas BKIA ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Jarang sekali
4. Apakah ibu dapat memahami materi motivasi perawatan kesehatan melalui pita casete/tape recorder yang diselenggarakan oleh petugas BKIA ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Jarang sekali

Lampiran 2. Lanjutan

5. Apakah ibu-ibu sering melakukan hal-hal yang berkaitan dengan perawatan kesehatan sesuai dengan anjuran petugas BKIA melalui pita casete ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang sekali
6. Apakah ibu merasakan adanya manfaat motivasi melalui tape recorder yang disampaikan oleh petugas BKIA ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang sekali
7. Apakah ibu merasa senang dengan diberikannya brosur dari petugas BKIA ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang sekali
8. Apakah ibu tertarik dengan brosur yang diberikan dari petugas BKIA ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang sekali
9. Apakah ibu sering mengalami kesulitan dalam menerima yang disampaikan oleh petugas melalui brosur ?
 - a. Tidak
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang sekali
10. Apakah ibu berkeinginan untuk melakukan hal-hal yang dianjurkan lewat brosur ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang sekali

4.2 Daftar Pertanyaan Tentang Perawatan Kesehatan Ibu dan Anak Balita

1. Jika ibu merasa sakit pada kehamilan ibu, apakah ibu datang ke BKIA untuk mendapat perawatan sekaligus pen-
arahan dari petugas BKIA ?
 - a. Ya selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang sekali
2. Apakah ibu menjaga kebersihan selama kehamilan agar kesehatan ibu tetap terpelihara ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang sekali
3. Berapa kali ibu waktu hamil mendapatkan imunisasi keha-
milan ?
 - a. 2 kali
 - b. 1 kali
 - c. 3 kali

Lampiran 2. Lanjutan

4. Bagaimana apabila ibu melahirkan di rumah mengalami pendarahan yang berlebihan ?
 - a. Segera menuju ke rumah sakit/Puskesmas terdekat
 - b. Meminta bantuan orang lain
 - c. Diatasi sendiri
5. Apakah ibu mengerti tentang sistem pertolongan persalinan rujukan yang dimaksudkan petugas BKIA ?
 - a. Sangat mengerti
 - b. Mengerti
 - c. Sedikit mengerti
6. Setelah persalinan selesai ibu dianjurkan untuk istirahat yang cukup sampai kesehatan ibu pulih kembali, apakah ibu mengikuti anjuran petugas BKIA ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang sekali
7. Apakah ibu mengerti manfaat dari suntikan imunisasi bagi putra-putri balita ibu ?
 - a. Sangat mengerti
 - b. Mengerti
 - c. Sedikit mengerti
8. Apakah ibu pernah membawa putra-putri balita ibu ke BKIA untuk mendapatkan suntikan imunisasi ?
 - a. Ya pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang sekali
9. Apakah ibu mengetahui bahwa ASI merupakan minuman baik bagi bayi ?
 - a. Sangat mengerti
 - b. Mengerti
 - c. Sedikit mengerti
10. Apakah ibu mengikuti petunjuk petugas BKIA tentang menu makanan selama menyusui/setelah melahirkan agar ibu memperoleh zat-zat gizi yang cukup untuk memproduksi ASI?
 - a. Ya mengerti
 - b. Kadang-kadang
 - c. kurang mengerti

Lampiran 3.

Tabel . Hasil Rekaman Data Motivasi Secara Langsung

| No | Motivasi Secara Langsung | | | | | | | | | |
|-----|--------------------------|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| | Res | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 1. | a | b | a | a | b | a | a | b | a | a |
| 2. | b | b | a | a | b | a | a | b | b | a |
| 3. | a | a | a | b | b | a | a | c | b | c |
| 4. | a | b | b | a | a | a | b | b | a | a |
| 5. | b | b | b | a | b | a | a | b | a | a |
| 6. | b | a | a | a | a | a | b | b | b | c |
| 7. | a | b | b | a | a | a | b | b | a | a |
| 8. | b | a | a | a | b | a | a | b | b | b |
| 9. | c | b | a | a | a | a | a | b | a | a |
| 10. | b | a | b | a | a | a | a | b | a | a |
| 11. | a | b | b | b | a | a | b | b | a | a |
| 12. | a | b | a | a | b | a | b | b | b | b |
| 13. | a | b | a | b | a | a | b | b | a | a |
| 14. | a | b | b | b | b | b | b | b | a | b |
| 15. | a | a | a | b | b | a | a | b | a | a |
| 16. | a | a | a | b | a | a | b | c | b | b |
| 17. | a | a | a | b | a | a | a | b | a | a |
| 18. | b | a | a | b | b | a | b | b | b | c |
| 19. | b | a | a | a | b | b | b | b | c | a |
| 20. | a | b | c | a | a | b | a | b | b | a |
| 21. | a | a | a | b | b | a | b | b | a | a |
| 22. | a | a | a | a | a | b | b | c | b | a |
| 23. | a | a | b | a | a | b | b | b | a | a |

Lampiran 3. Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| 24. | b | a | b | a | a | b | b | c | b | b |
| 25. | a | a | a | a | b | a | b | b | b | b |
| 26. | c | a | a | a | b | a | a | b | a | a |
| 27. | a | a | a | a | c | a | b | c | a | b |
| 28. | b | a | a | a | b | b | a | b | a | a |
| 29. | b | a | a | b | a | a | a | a | a | b |
| 30. | b | b | a | a | a | b | b | b | b | b |
| 31. | b | b | a | a | a | b | b | c | b | b |
| 32. | b | a | a | a | b | b | a | b | a | a |
| 33. | a | a | b | a | b | b | c | b | c | a |
| 34. | a | a | b | a | a | a | b | a | b | a |
| 35. | a | a | a | b | a | b | a | a | a | a |
| 36. | a | b | b | b | b | b | b | b | b | b |
| 37. | b | a | a | b | a | a | a | a | a | b |
| 38. | a | b | b | a | a | a | b | c | b | a |
| 39. | b | b | a | a | a | a | b | a | b | a |
| 40. | b | b | b | a | b | b | b | b | b | a |
| 41. | a | b | a | a | b | a | a | b | b | b |
| 42. | b | b | c | a | a | b | a | c | c | a |
| 43. | a | a | b | a | a | a | b | b | a | b |
| 44. | b | b | a | a | a | c | b | a | b | b |
| 45. | a | a | a | a | a | a | b | b | a | b |
| 46. | a | a | a | a | b | a | b | a | a | a |
| 47. | a | a | a | b | a | c | b | b | a | c |
| 48. | b | a | b | a | b | b | a | a | a | a |
| 49. | a | b | b | b | b | b | b | b | a | b |
| 50. | b | a | a | a | b | b | a | a | b | b |
| 51. | b | b | a | a | a | c | b | b | a | a |
| 52. | a | a | b | b | b | a | a | b | a | a |

Lampiran 3. Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| 53. | a | a | b | b | a | b | b | b | a | a |
| 54. | b | b | a | a | a | b | a | b | b | b |
| 55. | b | a | a | a | b | b | a | a | a | a |
| 56. | a | a | a | a | a | a | a | a | b | a |
| 57. | b | a | a | b | b | a | a | c | b | b |
| 58. | b | a | a | a | a | a | a | c | b | b |
| 59. | a | b | a | a | b | a | b | b | a | a |
| 60. | c | b | a | a | b | a | b | b | a | a |
| 61. | a | b | a | a | b | a | b | a | a | a |
| 62. | a | b | b | b | a | b | a | a | a | a |
| 63. | a | a | b | b | a | a | a | b | a | a |
| 64. | a | a | a | b | a | a | a | a | a | a |
| 65. | a | a | b | b | b | a | a | b | a | a |
| 66. | a | b | a | a | b | a | a | a | a | b |
| 67. | a | b | b | b | b | a | a | c | b | b |
| 68. | a | a | b | b | a | a | a | a | a | b |
| 69. | a | b | c | a | a | a | b | b | a | a |
| 70. | b | a | a | a | b | b | b | c | b | a |
| 71. | a | b | a | a | b | b | a | a | a | a |
| 72. | a | a | c | b | a | a | a | b | a | b |
| 73. | a | a | b | a | a | a | a | b | a | b |
| 74. | a | b | a | a | a | a | a | a | b | a |
| 75. | a | a | b | b | a | a | c | a | b | a |
| 76. | b | b | b | b | b | a | a | b | b | b |
| 77. | b | b | b | a | b | a | a | a | a | a |
| 78. | a | b | a | a | a | b | a | b | a | a |
| 79. | a | a | a | a | a | b | b | b | c | a |
| 80. | a | b | b | a | b | b | b | c | a | a |
| 81. | a | a | a | a | a | b | b | b | a | b |
| 82. | a | a | b | a | a | b | b | b | a | b |
| 83. | b | a | a | a | a | a | a | b | b | a |
| 84. | b | b | b | a | a | a | b | c | b | a |
| 85. | a | b | b | a | a | a | b | b | a | a |
| 86. | a | a | a | a | a | a | b | b | a | a |
| 87. | b | a | b | a | a | a | a | b | a | b |
| 88. | a | a | b | b | b | a | a | a | a | b |
| 89. | a | a | b | b | a | b | a | b | a | a |
| 90. | b | b | a | b | a | b | b | c | b | b |
| 91. | a | b | c | a | a | a | b | c | b | a |
| 92. | a | b | a | b | c | b | a | c | a | b |
| 93. | a | a | a | b | a | b | a | b | b | a |
| 94. | a | a | b | b | a | b | a | b | b | a |
| 95. | b | b | a | b | a | a | a | c | a | a |

Lampiran 3. Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
|------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| 96. | a | b | a | b | b | a | b | a | b | b |
| 97. | a | a | a | a | b | b | b | a | a | c |
| 98. | b | a | a | a | a | a | a | b | a | b |
| 99. | b | a | b | a | a | b | b | b | b | b |
| 100. | a | a | a | a | a | a | b | b | b | a |

Keterangan

- No Res : Nomor Responden
- No 1 - 10 : Nomor Pertanyaan
- No 1 - 11 : Nomor Kolom

Tabel XIII. Hasil Rekaman Data Motivasi Tidak Langsung

| No Res | Motivasi secara tidak langsung | | | | | | | | | |
|--------|--------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 1. | a | b | b | a | a | a | b | a | b | b |
| 2. | b | b | b | a | a | a | a | a | b | a |
| 3. | b | b | b | b | b | a | a | a | a | a |
| 4. | a | b | a | b | a | a | b | b | a | c |
| 5. | a | b | b | b | a | a | a | b | b | a |
| 6. | a | b | a | b | a | a | a | b | b | a |
| 7. | a | b | b | a | a | b | b | b | a | a |
| 8. | b | b | b | b | a | b | b | a | a | b |
| 9. | b | b | b | a | a | a | b | b | b | a |
| 10. | a | b | c | b | b | b | a | a | a | b |
| 11. | b | b | a | a | b | b | a | a | a | b |
| 12. | b | b | a | b | a | c | b | a | a | a |
| 13. | a | b | b | b | a | b | b | a | a | b |
| 14. | a | b | c | b | b | b | b | b | a | b |
| 15. | c | b | a | a | a | a | b | b | a | b |
| 16. | a | b | a | a | a | b | a | a | b | a |
| 17. | b | b | b | a | a | b | a | a | b | b |
| 18. | a | b | a | a | a | b | b | c | a | b |
| 19. | a | b | a | a | a | b | a | a | b | b |
| 20. | b | b | a | a | a | b | a | b | a | a |
| 21. | b | a | a | a | a | a | a | a | b | a |
| 22. | b | b | a | a | a | b | a | b | a | a |
| 23. | b | b | b | a | a | b | a | a | b | a |
| 24. | a | b | b | a | a | b | a | b | a | c |
| 25. | b | b | a | b | b | b | a | a | b | b |

Lampiran 3. Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| 26. | b | a | b | b | a | a | b | a | a | b |
| 27. | a | b | b | b | b | a | b | a | b | b |
| 28. | b | b | b | a | a | b | a | b | a | a |
| 29. | a | b | b | b | b | b | a | b | a | a |
| 30. | b | c | b | a | a | b | a | a | a | a |
| 31. | c | b | b | a | a | b | a | b | a | b |
| 32. | a | b | b | b | b | b | a | b | b | b |
| 33. | c | b | a | a | a | b | a | a | b | a |
| 34. | b | b | a | a | b | a | b | b | a | b |
| 35. | b | b | b | c | a | a | a | c | a | a |
| 36. | b | b | a | a | a | b | b | a | a | b |
| 37. | a | a | b | b | b | a | b | b | b | b |
| 38. | a | b | b | b | b | a | b | b | b | a |
| 39. | b | b | b | a | a | a | b | a | b | a |
| 40. | b | c | b | b | a | a | a | a | a | a |
| 41. | a | b | b | b | a | a | a | b | a | a |
| 42. | a | a | b | b | b | b | a | b | a | b |
| 43. | a | b | b | b | a | b | b | b | a | b |
| 44. | b | a | c | b | a | a | a | b | a | a |
| 45. | b | a | c | a | b | a | b | b | b | a |
| 46. | b | b | b | a | b | a | b | a | b | a |
| 47. | b | a | b | a | b | c | b | a | b | b |
| 48. | b | b | a | a | b | a | b | a | a | a |
| 49. | a | a | b | b | a | a | a | a | b | c |
| 50. | b | a | a | b | a | a | a | a | b | c |
| 51. | a | a | b | b | b | a | b | b | b | b |
| 52. | a | a | c | b | b | a | a | b | a | a |
| 53. | a | a | c | e | a | a | a | b | a | a |
| 54. | a | b | b | b | b | a | a | b | b | b |
| 55. | a | b | b | b | a | a | a | b | a | b |
| 56. | a | a | a | b | a | b | a | b | a | a |
| 57. | a | b | a | a | b | b | b | b | a | a |
| 58. | a | a | b | b | a | b | a | a | b | b |
| 59. | a | a | a | b | a | b | a | a | a | b |
| 60. | c | b | a | a | a | b | a | a | b | a |
| 61. | b | b | a | b | a | b | a | a | a | b |
| 62. | a | b | b | b | b | a | b | b | b | b |
| 63. | a | a | a | a | b | a | b | b | b | b |
| 64. | a | b | a | a | b | a | b | b | b | b |
| 65. | a | b | a | a | a | a | b | b | b | b |
| 66. | b | b | a | a | a | a | a | b | b | a |
| 67. | b | a | b | a | a | b | a | a | a | a |
| 68. | b | b | b | b | b | a | a | a | b | a |
| 69. | b | b | b | a | b | a | a | a | b | a |
| 70. | a | a | a | b | b | a | a | a | b | a |
| 71. | a | a | a | a | a | c | c | b | b | b |

Lampiran 3. Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
|------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| 72. | a | b | b | a | a | a | a | b | b | b |
| 73. | b | b | b | a | a | b | a | a | a | b |
| 74. | a | b | a | a | a | b | b | a | b | b |
| 75. | b | b | a | a | a | b | b | a | a | a |
| 76. | a | b | b | b | b | b | a | a | b | a |
| 77. | a | b | a | b | b | b | a | b | a | c |
| 78. | b | b | b | b | a | b | a | a | a | a |
| 79. | b | a | b | a | a | b | a | b | a | b |
| 80. | a | b | c | c | b | a | b | b | a | a |
| 81. | a | b | b | b | a | b | a | b | a | b |
| 82. | b | b | a | b | a | a | b | b | a | a |
| 83. | a | a | b | b | b | b | b | a | b | b |
| 84. | a | b | b | a | a | b | a | a | a | c |
| 85. | a | b | b | a | b | b | a | b | a | b |
| 86. | a | b | b | a | b | b | b | b | a | a |
| 87. | a | b | a | b | a | b | a | b | b | c |
| 88. | a | a | b | b | a | b | b | b | a | a |
| 89. | a | b | b | b | a | a | a | b | a | b |
| 90. | b | a | a | b | b | a | a | b | a | b |
| 91. | a | a | b | a | a | b | b | b | a | b |
| 92. | a | b | a | b | b | a | a | a | b | c |
| 93. | b | b | a | a | a | b | b | a | a | a |
| 94. | a | b | a | b | b | b | a | a | b | c |
| 95. | a | b | b | b | a | a | a | b | b | a |
| 96. | a | b | a | a | b | a | a | b | a | b |
| 97. | a | b | a | b | a | b | a | b | b | a |
| 98. | b | b | a | a | a | b | a | b | a | a |
| 99. | a | a | b | a | a | a | b | a | a | b |
| 100. | b | b | b | a | a | b | a | a | a | c |

Keterangan

- No Res : Nomor Responden
 No 1 - 10 : Nomor Pertanyaan
 No 1 - 11 : Nomor Kolom

Lampiran 3 Lanjutan

Tabel XIV Hasil Rekaman Data Tentang Perawatan Kesehatan Ibu dan Anak Balita

| No Res | Perawatan Kesehatan Ibu dan Anak Balita | | | | | | | | | |
|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 1. | b | a | a | a | a | a | a | a | a | a |
| 2. | a | a | a | b | b | c | a | a | a | a |
| 3. | a | a | a | b | b | b | a | a | a | a |
| 4. | a | a | a | a | b | a | a | a | a | b |
| 5. | a | a | a | a | c | b | a | a | a | a |
| 6. | a | a | a | b | c | b | a | a | a | b |
| 7. | a | a | a | b | b | a | a | a | a | a |
| 8. | a | a | a | a | a | c | b | a | a | b |
| 9. | a | a | a | a | c | b | a | a | a | a |
| 10. | b | a | a | a | b | a | a | a | a | a |
| 11. | a | a | a | a | c | a | a | a | a | a |
| 12. | a | a | a | a | b | a | a | a | b | a |
| 13. | a | a | a | a | c | a | a | a | a | b |
| 14. | b | a | a | b | b | b | a | a | b | a |
| 15. | a | a | a | b | e | b | a | a | a | a |
| 16. | a | a | a | a | c | b | a | a | a | a |
| 17. | a | a | a | a | b | b | b | a | a | a |
| 18. | a | a | a | a | a | b | b | b | a | a |
| 19. | a | a | a | a | a | b | b | a | a | b |
| 20. | a | b | a | a | c | c | a | c | a | a |
| 21. | a | a | a | a | b | b | a | a | a | a |
| 22. | a | a | a | a | b | b | b | a | a | a |
| 23. | a | a | a | b | a | a | a | a | a | b |
| 24. | a | a | a | b | a | b | a | a | b | a |
| 25. | a | a | a | b | b | a | a | a | a | a |
| 26. | a | a | a | a | b | a | a | a | a | a |
| 27. | a | a | a | a | a | a | b | a | a | a |
| 28. | a | a | a | a | b | a | a | b | a | a |
| 29. | a | a | a | a | b | b | a | a | a | a |
| 30. | b | a | a | b | b | a | a | a | a | a |
| 31. | a | a | b | b | c | a | a | a | a | a |
| 32. | a | a | a | a | b | a | b | a | a | c |
| 33. | a | a | a | a | b | a | a | b | a | a |
| 34. | a | a | a | a | b | b | a | a | a | b |
| 35. | a | a | a | a | a | b | b | a | a | a |
| 36. | a | a | b | a | b | c | b | a | a | a |
| 37. | a | a | a | a | b | b | e | a | b | a |
| 38. | a | a | a | b | b | b | a | a | b | a |
| 39. | a | a | a | a | c | b | a | a | a | a |
| 40. | a | a | a | b | b | c | b | b | a | b |

Lampiran 3. Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| 41. | a | a | a | b | b | b | a | a | a | a |
| 42. | a | a | a | a | b | b | a | a | c | c |
| 43. | a | a | a | a | b | b | a | a | a | a |
| 44. | a | a | a | a | c | b | a | a | a | a |
| 45. | a | a | a | a | b | b | a | a | a | a |
| 46. | a | a | a | a | c | b | a | a | a | a |
| 47. | b | b | b | b | b | b | a | b | a | a |
| 48. | a | a | a | a | a | a | a | a | a | b |
| 49. | a | a | a | b | b | a | b | a | a | b |
| 50. | a | a | b | a | a | a | a | a | b | a |
| 51. | a | a | a | a | b | a | b | a | a | b |
| 52. | a | a | a | a | a | a | a | a | a | a |
| 53. | a | a | a | a | b | a | a | a | a | a |
| 54. | a | a | a | a | b | b | a | a | a | b |
| 55. | a | a | a | a | b | b | a | a | a | a |
| 56. | a | a | a | a | a | b | b | a | a | a |
| 57. | a | a | a | b | a | b | b | a | a | a |
| 58. | a | a | a | b | b | a | a | a | a | b |
| 59. | a | a | a | a | a | a | a | a | b | a |
| 60. | b | a | a | a | a | b | a | a | a | b |
| 61. | a | a | a | a | b | b | a | a | a | a |
| 62. | a | a | a | a | c | c | a | a | a | a |
| 63. | a | a | a | a | b | c | a | a | a | a |
| 64. | a | a | a | a | c | b | a | a | a | a |
| 65. | a | b | a | a | b | a | a | b | a | a |
| 66. | b | a | a | a | b | a | a | a | a | a |
| 67. | a | a | a | b | c | a | a | a | a | a |
| 68. | a | a | a | b | c | b | b | a | a | a |
| 69. | a | a | a | b | a | a | a | b | a | a |
| 70. | a | a | a | a | c | b | a | a | a | a |
| 71. | a | a | a | b | c | b | a | a | a | a |
| 72. | b | a | a | b | a | a | a | a | a | a |
| 73. | b | a | b | b | b | b | a | b | a | a |
| 74. | a | a | a | a | b | a | a | a | a | a |
| 75. | a | a | a | a | c | a | a | a | a | a |
| 76. | a | a | b | b | a | a | a | a | a | a |
| 77. | a | a | a | b | b | b | a | a | a | a |
| 78. | a | a | b | a | b | a | a | a | a | a |
| 79. | b | a | b | b | a | a | a | a | a | a |
| 80. | b | a | a | b | b | a | b | a | a | a |
| 81. | b | a | a | a | c | b | a | a | a | c |
| 82. | a | a | a | a | a | b | a | a | b | a |
| 83. | a | a | b | a | b | a | a | a | a | a |
| 84. | b | a | a | b | a | b | a | a | a | a |
| 85. | b | a | a | b | b | a | a | a | a | b |
| 86. | a | a | a | a | b | b | a | a | a | a |

Lampiran 3. Lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
|------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| 87. | a | a | a | b | c | b | a | a | a | b |
| 88. | b | a | a | b | b | a | a | a | a | b |
| 89. | b | a | a | a | a | a | a | a | a | a |
| 90. | a | a | a | b | a | a | b | a | a | b |
| 91. | a | a | a | a | b | a | b | a | a | b |
| 92. | b | a | a | b | b | b | a | a | a | b |
| 93. | a | a | a | b | b | a | a | a | a | a |
| 94. | a | a | b | b | a | a | a | a | a | b |
| 95. | a | a | a | a | b | b | a | a | a | a |
| 96. | a | a | a | b | c | a | a | a | a | a |
| 97. | a | a | a | b | b | b | a | a | a | b |
| 98. | a | a | a | a | a | a | a | a | a | a |
| 99. | b | a | a | b | b | a | a | a | a | a |
| 100. | a | a | a | a | b | a | a | a | b | a |

Karena analisis data yang peneliti analisis menggunakan statistik, maka data kualitatif tersebut di atas diubah menjadi data kuantitatif seperti pada tabel XV.

Lampiran 3.

Tabel XII. Scoring Data dan Kategorisasi Motivasi Secara Langsung.

| No | Motivasi Secara Langsung | | | | | | | | | | Score | Kategori | | |
|-----|--------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------|----------|----|----|
| | Res | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | | 10 | B | K |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 1. | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | | 27 | B | - |
| 2. | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | | 25 | B | - |
| 3. | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | | 23 | - | K |
| 4. | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | | 26 | B | - |
| 5. | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | | 25 | B | - |
| 6. | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | | 24 | - | K |
| 7. | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | | 26 | B | - |
| 8. | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | | 25 | B | - |
| 9. | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | | 26 | B | - |
| 10. | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | | 27 | B | - |
| 11. | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | | 25 | B | - |
| 12. | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 24 | - | K |
| 13. | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | | 26 | B | - |
| 14. | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | | 22 | - | K |
| 15. | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | | 27 | B | - |
| 16. | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | | 24 | - | K |
| 17. | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | | 28 | B | - |
| 18. | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | | 22 | - | K |
| 19. | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | | 23 | - | K |
| 20. | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | | 24 | - | K |
| 21. | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | | 26 | B | - |
| 22. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | | 25 | B | - |

Lampiran 3. lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|
| 23. | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 26 | B | - |
| 24. | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 22 | - | K |
| 25. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 25 | B | - |
| 26. | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 | B | - |
| 27. | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 24 | - | K |
| 28. | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 | B | - |
| 29. | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 27 | B | - |
| 30. | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 23 | - | K |
| 31. | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 22 | - | K |
| 32. | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 | B | - |
| 33. | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 22 | - | K |
| 34. | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 27 | B | - |
| 35. | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | B | - |
| 36. | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 21 | - | K |
| 37. | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 27 | B | - |
| 38. | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 24 | - | K |
| 39. | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 26 | B | - |
| 40. | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 22 | - | K |
| 41. | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 25 | B | - |
| 42. | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 21 | - | K |
| 43. | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 26 | B | - |
| 44. | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 23 | - | K |
| 45. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 27 | B | - |
| 46. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 28 | B | - |
| 47. | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 23 | - | K |
| 48. | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 | B | - |
| 49. | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 22 | - | K |
| 50. | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 25 | B | K |

Lampiran 3. lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|
| 51. | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 24 | - | K |
| 52. | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 | B | K |
| 53. | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 25 | B | - |
| 54. | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 24 | - | K |
| 55. | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | B | - |
| 56. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 24 | - | K |
| 57. | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | B | - |
| 58. | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 23 | - | K |
| 59. | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 25 | B | - |
| 60. | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 23 | - | K |
| 61. | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 | B | - |
| 62. | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 26 | B | - |
| 63. | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 27 | B | - |
| 64. | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 27 | B | - |
| 65. | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | B | - |
| 66. | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 22 | - | K |
| 67. | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 26 | B | - |
| 68. | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 26 | B | - |
| 69. | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 23 | - | K |
| 70. | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 24 | - | K |
| 71. | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | B | - |
| 72. | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 22 | - | K |
| 73. | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 25 | B | - |
| 74. | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 26 | B | - |
| 75. | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 26 | B | - |
| 76. | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 23 | - | K |
| 77. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 24 | - | K |
| 78. | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 27 | B | - |
| 79. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 25 | B | - |

Lampiran 3. lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|------|----|----|
| 80. | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 23 | - | K |
| 81. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 26 | B | - |
| 82. | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 23 | - | K |
| 83. | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 27 | B | - |
| 84. | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 24 | - | K |
| 85. | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 26 | B | - |
| 86. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 27 | B | - |
| 87. | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 27 | B | - |
| 88. | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 | B | - |
| 89. | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 25 | B | - |
| 90. | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 21 | - | K |
| 91. | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 23 | - | K |
| 92. | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 22 | - | K |
| 93. | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 26 | B | - |
| 94. | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 25 | B | - |
| 95. | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 25 | B | - |
| 96. | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 24 | - | K |
| 97. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 26 | B | - |
| 98. | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 27 | B | - |
| 99. | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 23 | - | K |
| 100. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 27 | B | - |
| N = 100 | | | | | | | | | | | 2490 | 61 | 39 |

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2490}{100} \\ &= 24,90 \end{aligned}$$

Keterangan

- No Res : Nomor Responden
No 1 - 10 : Nomor Pertanyaan
No 1 - 14 : Nomor Kolom
Mean : Rata-rata
X : Jumlah Score
N : Jumlah Responden
B : Kategori Baik
K : Kategori Kurang

Responden yang mendapat nilai sama atau di atas nilai mean (24,90) dikategorikan baik sebanyak 61 orang, sedangkan responden yang mendapat nilai di bawah mean (24,90) dikategorikan kurang sebanyak 39 orang.

Lampiran 3.

Tabel XIII Scoring Data dan Kategorisasi Motivasi secara tidak langsung.

| No | Motivasi Secara Tidak Langsung | | | | | | | | | | Score | Kategori | |
|-----|--------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|----|----|-------|----------|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | B | K |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 1. | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 25 | B | - |
| 2. | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 26 | B | - |
| 3. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 | B | - |
| 4. | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 24 | - | K |
| 5. | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 25 | B | - |
| 6. | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 25 | B | - |
| 7. | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 25 | B | - |
| 8. | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 23 | - | K |
| 9. | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 25 | B | - |
| 10. | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 23 | - | K |
| 11. | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 25 | B | - |
| 12. | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 23 | - | K |
| 13. | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 24 | - | K |
| 14. | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 21 | - | K |
| 15. | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 24 | - | K |
| 16. | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 26 | B | K |
| 17. | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 23 | - | K |
| 18. | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 25 | B | - |
| 19. | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 27 | B | - |
| 20. | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 25 | B | - |
| 21. | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 28 | B | - |
| 22. | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 25 | B | - |
| 23. | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 24 | - | K |

Lampiran 3. lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|
| 24. | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 | B | - |
| 25. | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 23 | - | K |
| 26. | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 25 | B | - |
| 27. | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 23 | - | K |
| 28. | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 25 | B | - |
| 29. | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 24 | - | K |
| 30. | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 | B | - |
| 31. | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 23 | - | K |
| 32. | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 22 | - | K |
| 33. | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 25 | B | - |
| 34. | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 24 | - | K |
| 35. | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 23 | - | K |
| 36. | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 25 | B | - |
| 37. | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 23 | - | K |
| 38. | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 23 | - | K |
| 39. | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 24 | - | K |
| 40. | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 | B | - |
| 41. | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 | B | - |
| 42. | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 25 | B | - |
| 43. | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 24 | - | K |
| 44. | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 25 | B | - |
| 45. | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 23 | - | K |
| 46. | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 24 | - | K |
| 47. | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 22 | - | K |
| 48. | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 25 | B | - |
| 49. | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 25 | B | - |
| 50. | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 25 | B | - |
| 51. | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 23 | - | K |

Lampiran 3. lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|
| 52. | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 25 | B | - |
| 53. | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 27 | B | - |
| 54. | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 22 | - | K |
| 55. | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 25 | B | - |
| 56. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 26 | B | - |
| 57. | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 24 | - | K |
| 58. | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 25 | B | - |
| 59. | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 25 | B | - |
| 60. | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 | B | - |
| 61. | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 25 | B | - |
| 62. | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 24 | - | K |
| 63. | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 23 | - | K |
| 64. | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 24 | - | K |
| 65. | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 24 | - | K |
| 66. | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 26 | B | - |
| 67. | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 25 | B | - |
| 68. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 24 | - | K |
| 69. | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 25 | B | - |
| 70. | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 26 | B | - |
| 71. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 23 | - | K |
| 72. | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 25 | B | - |
| 73. | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 25 | B | - |
| 74. | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 25 | B | - |
| 75. | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 26 | B | - |
| 76. | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 25 | B | - |
| 77. | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 23 | - | K |
| 78. | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 | B | - |
| 79. | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 25 | B | - |
| 80. | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 22 | - | K |

Lampiran 3. lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|------|----|----|
| 81. | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 24 | - | K |
| 82. | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 25 | B | - |
| 83. | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 23 | - | K |
| 84. | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 25 | B | - |
| 85. | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 24 | - | K |
| 86. | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 24 | - | K |
| 87. | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 23 | - | K |
| 88. | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 25 | B | - |
| 89. | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 25 | B | - |
| 90. | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 25 | B | - |
| 91. | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 25 | B | - |
| 92. | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 24 | - | K |
| 93. | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 26 | B | - |
| 94. | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 23 | - | K |
| 95. | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 25 | B | - |
| 96. | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 27 | B | - |
| 97. | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 24 | - | K |
| 98. | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 | B | - |
| 99. | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 27 | B | - |
| 100. | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 24 | - | K |
| N = 100 | | | | | | | | | | | 2450 | 57 | 43 |

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= \frac{\Sigma X}{N} \\ &= \frac{2450}{100} \\ &= 24,50\end{aligned}$$

Keterangan

| | |
|------------|--------------------|
| No. Res | : Nomor Responden |
| No. 1 - 10 | : Nomor Pertanyaan |
| No. 1 - 14 | : Nomor Kolom |
| Mean | : Rata-rata |
| X | : Jumlah score |
| N | : Jumlah Responden |
| B | : Kategori Baik |
| K | : Kategori Kurang |

Responden yang mendapat nilai sama atau di atas nilai mean (24,50) dikategorikan baik sebanyak 56 orang, sedangkan responden yang mendapat nilai di bawah mean (24,50) dikategorikan kurang sebanyak 44 orang.

Lampiran 3. Lanjutan

Tabel XIV. Scoring Data dan Kategorisasi Tentang Perawatan Kesehatan Ibu dan Anak Balita.

| No | Perawatan Kesehatan Ibu dan Res Anak Balita | | | | | | | | | | Score | Kategori | | |
|-----|--|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------|----------|----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | B | K | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 1. | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 | B | - |
| 2. | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 26 | - | K |
| 3. | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 27 | B | - |
| 4. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | | 28 | B | - |
| 5. | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 27 | B | - |
| 6. | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 25 | - | K |
| 7. | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 28 | B | - |
| 8. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | | 26 | - | K |
| 9. | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 27 | B | - |
| 10. | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 28 | B | - |
| 11. | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 28 | B | - |
| 12. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | | 26 | - | K |
| 13. | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 28 | B | - |
| 14. | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | | 24 | - | K |
| 15. | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 28 | B | - |
| 16. | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 27 | B | - |
| 17. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 28 | B | - |
| 18. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | | 27 | B | - |
| 19. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | | 27 | B | - |
| 20. | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | | 23 | - | K |
| 21. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 28 | B | - |
| 22. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | | 26 | - | K |
| 23. | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 29 | B | - |

Lampiran 3. lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|
| 24. | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 27 | B | - |
| 25. | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | B | - |
| 26. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 29 | B | - |
| 27. | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 27 | B | - |
| 28. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 29 | B | - |
| 29. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | B | - |
| 30. | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | B | - |
| 31. | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 24 | - | K |
| 32. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 28 | B | - |
| 33. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 27 | B | - |
| 34. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | B | - |
| 35. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 28 | B | - |
| 36. | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 25 | B | - |
| 37. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 26 | - | K |
| 38. | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 26 | - | K |
| 39. | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | B | - |
| 40. | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 23 | - | K |
| 41. | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | B | - |
| 42. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 24 | - | K |
| 43. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | B | - |
| 44. | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | B | - |
| 45. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | B | - |
| 46. | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | B | - |
| 47. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 23 | - | K |
| 48. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 29 | B | - |
| 49. | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 26 | - | K |
| 50. | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 28 | B | - |
| 51. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 27 | B | - |
| 52. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | B | - |

Lampiran 3. lanjutan

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|
| 53. | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | B | - |
| 54. | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 26 | - | K |
| 55. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 29 | B | - |
| 56. | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 27 | B | - |
| 57. | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | B | - |
| 58. | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 27 | B | - |
| 59. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 29 | B | - |
| 60. | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | B | - |
| 61. | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 26 | - | K |
| 62. | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 | - | K |
| 63. | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | B | - |
| 64. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 26 | - | K |
| 65. | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | B | - |
| 66. | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 | - | K |
| 67. | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | B | - |
| 68. | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 25 | - | K |
| 69. | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 27 | B | - |
| 70. | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 26 | - | K |
| 71. | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | B | - |
| 72. | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 27 | B | - |
| 73. | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 24 | - | K |
| 74. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 | B | - |
| 75. | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | B | - |
| 76. | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 27 | B | - |
| 77. | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 26 | - | K |
| 78. | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | B | - |
| 79. | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | B | - |
| 80. | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 24 | - | K |
| 81. | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 | - | K |

Lampiran 3. lanjutan

| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|------|----|----|
| 82. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | | 28 | B | - |
| 83. | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 28 | B | - |
| 84. | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 27 | B | - |
| 85. | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | | 26 | - | K |
| 86. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 28 | B | - |
| 87. | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | | 25 | - | K |
| 88. | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | | 26 | - | K |
| 89. | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 29 | B | - |
| 90. | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | | 27 | B | - |
| 91. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | | 27 | B | - |
| 92. | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | | 25 | - | K |
| 93. | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 28 | B | - |
| 94. | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | | 27 | B | - |
| 95. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 28 | B | - |
| 96. | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 27 | B | - |
| 97. | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | | 26 | - | K |
| 98. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 30 | B | - |
| 99. | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 27 | B | - |
| 100. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | | 28 | B | - |
| N = 100 | | | | | | | | | | | | 2698 | 69 | 31 |

$$\text{Mean} = \frac{2698}{100} = 26,96$$

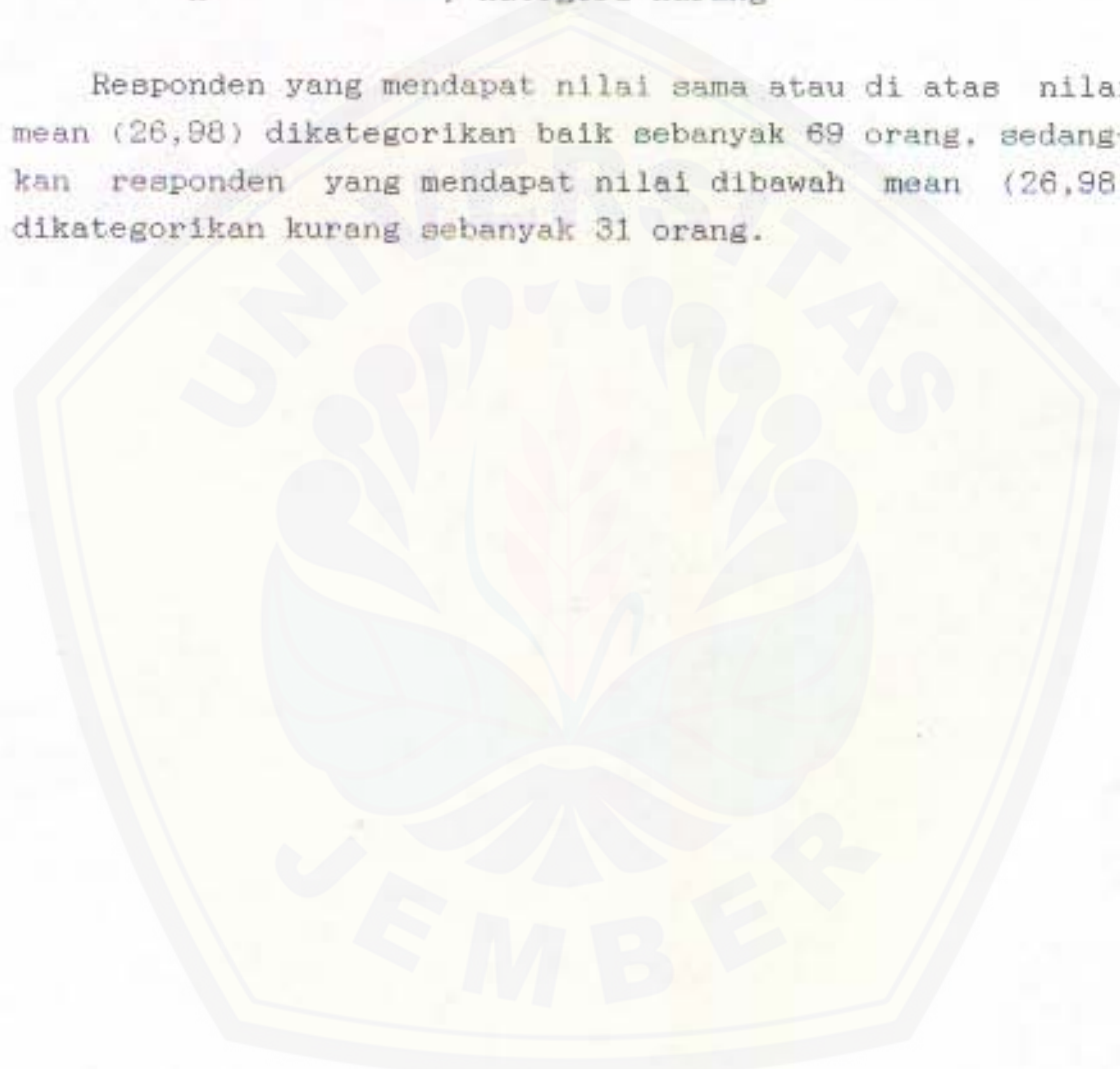
Keterangan

No Res

: Nomor Responden

| | |
|-----------|--------------------|
| No 1 - 10 | : Nomor Pertanyaan |
| No 1 - 14 | : Nomor Kolom |
| Mean | : Rata-rata |
| X | : Jumlah Score |
| N | : Jumlah Responden |
| B | : Kategori Baik |
| K | : Kategori Kurang |

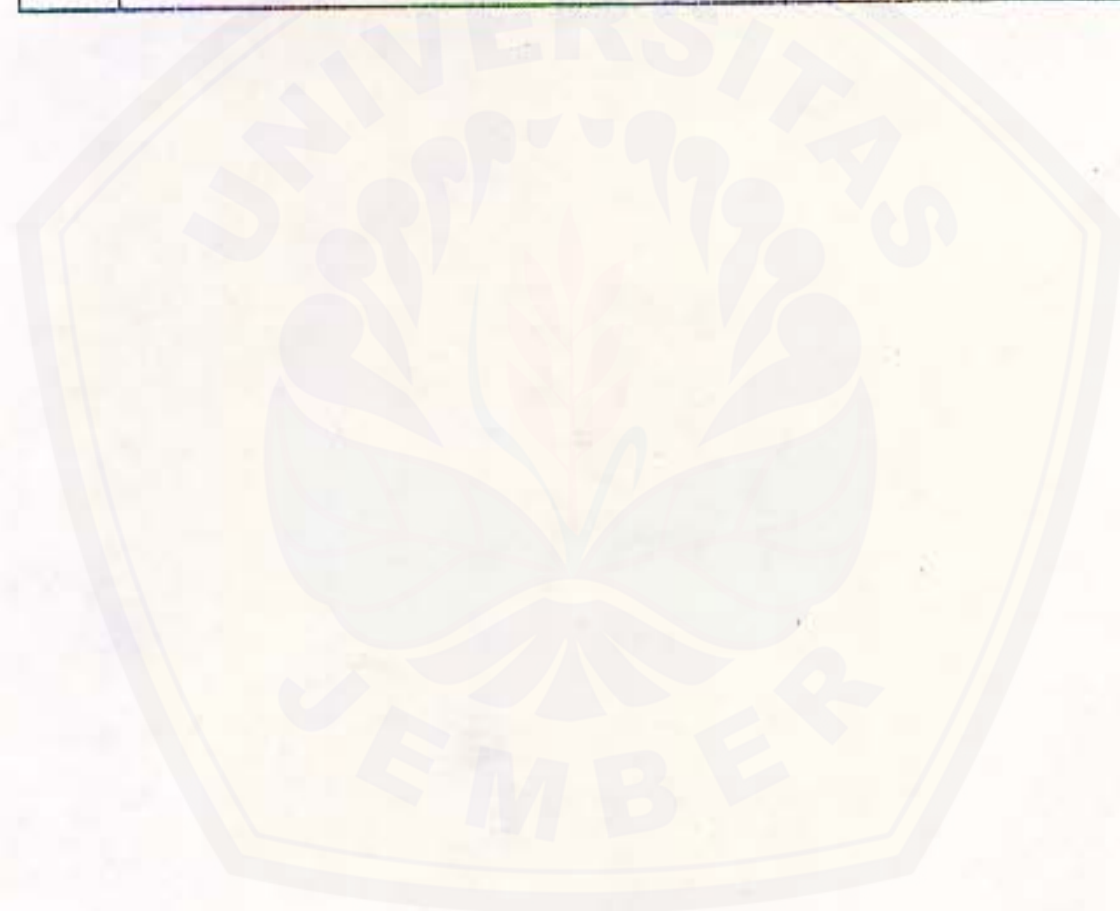
Responden yang mendapat nilai sama atau di atas nilai mean (26,98) dikategorikan baik sebanyak 69 orang, sedangkan responden yang mendapat nilai dibawah mean (26,98) dikategorikan kurang sebanyak 31 orang.



Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

| No | Data Yang Diperoleh | Sumber Data |
|----|---|-------------------|
| 1. | Mengamati keterlibatan/partisipasi para ibu dalam kegiatan usaha perawatan kesehatan (kegiatan pemeriksaan rutin) | Kegiatan Posyandu |



Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTER

| No. | Data Yang Diperoleh | Sumber Data |
|----------|--|---|
| 1. 2. | Peta Wilayah Kecamatan Taman Mencatat data-data penduduk Kecamatan Taman yang mencakup: a. Jumlah sarana kesehatan b. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin c. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian d. Jumlah penduduk menurut jenjang Pendidikan formal | Dokumen Monografi Kec. Taman Monografi Kec. Taman Monografi Kec. Taman Monografi Kec. Taman |



PEDOMAN INTERVIEW

| No | Data Yang Diperoleh | Sumber Data |
|----|--|--|
| 1. | Masalah perawatan kesehatan ibu dan anak balita yang meliputi : a. perawatan kesehatan ibu waktu hamil b. perawatan kesehatan ibu waktu melahirkan c. perawatan kesehatan ibu setelah melahirkan d. imunisasi balita e. pemberian ASI | Bidan Bidan dan pembantu Bidan Bidan Bidan dan pembantu Bidan |
| 2. | Pelaksanaan Motivasi yang meliputi : a. pelaksanaan motivasi secara langsung b. pelaksanaan motivasi secara tidak langsung | Petugas Dinas Kesehatan Petugas Kesehatan lapangan |

Lampiran 7

RESPONDEN PENELITIAN

| NO | NAMA | Tahun Kelahiran | Umur Balita | Alamat |
|-----|---------------|--------------------|----------------|-----------|
| 1. | Ny Yayuk | 1965 | 3 Bl | Banjarejo |
| 2. | Ny Anik | 1964 | 7 Bl | Banjarejo |
| 3. | Ny Supriati | 1965 | 3 Th | Banjarejo |
| 4. | Ny Darning | 1962 | 2 Th | Banjarejo |
| 5. | Ny Ari | 1963 | 4 Th | Banjarejo |
| 6. | Ny Supriatin | 1981 | 1 Th | Banjarejo |
| 7. | Ny Surahma | 1964 | 7 Bl | Banjarejo |
| 8. | Ny Rani | 1967 | 8 Bl | Banjarejo |
| 9. | Ny Amindi | 1968 | 2 Th | Banjarejo |
| 10. | Ny Harnik | 1967 | 3 Th | Banjarejo |
| 11. | Ny Rusnawati | 1965 | 4 Th | Banjarejo |
| 12. | Ny Basuki | 1967 | 6 Bl | Banjarejo |
| 13. | Ny Bahayu | 1964 | 8 Bl | Banjarejo |
| 14. | Ny Purwati | 1967 | 7 Bl | Banjarejo |
| 15. | Ny Haimunah | 1965 | 9 Bl | Banjarejo |
| 16. | Ny Retno | 1967 | 11 Bl | Banjarejo |
| 17. | Ny Tutik | 1967 | 6 Bl | Banjarejo |
| 18. | Ny Sumiati | 1963 | 7 Bl | Banjarejo |
| 19. | Ny Sundari | 1967 | 5 Bl | Banjarejo |
| 20. | Ny Titin | 1965 | 2 Th | Banjarejo |
| 21. | Ny Sumarsini | 1964 | 3 Th | Banjarejo |
| 22. | Ny Supriani | 1967 | 7 Bl | Banjarejo |
| 23. | Ny Mintarsih | 1968 | 6 Bl | Banjarejo |
| 24. | Ny Sulistio | 1970 | 9 Bl | Banjarejo |
| 25. | Ny Barokah | 1968 | 2 Th | Banjarejo |
| 26. | Ny Yatini | 1970 | 1 Th | Banjarejo |
| 27. | Ny Nurul | 1968 | 2 Th | Banjarejo |
| 28. | Ny Srimurtini | 1965 | 2 Th | Banjarejo |
| 29. | Ny Srihaka | 1971 | 1 Th | Banjarejo |
| 30. | Ny Retno | 1970 | 2 Th | Banjarejo |
| 31. | Ny Anis | 1967 | 2 Th | Banjarejo |
| 32. | Ny Minatun | 1965 | 4 Th | Banjarejo |
| 33. | Ny Sumiati | 1967 | 3 Th | Banjarejo |
| 34. | Ny Susilo | 1968 | 4 Th | Banjarejo |
| 34. | Ny Bernadi | 1970 | 3 Bl | Banjarejo |
| 35. | Ny Surmini | 1971 | 1 Th | Banjarejo |
| 36. | Ny Suyana | 1968 | 4 Th | Banjarejo |
| 37. | Ny Kartini | 1968 | 2 Th | Banjarejo |
| 38. | Ny Sirah | 1968 | 3 Th | Banjarejo |
| 39. | Ny Yuli | 1968 | 9 Bl | Banjarejo |
| 40. | Ny Histik | 1970 | 2 Bl | Banjarejo |
| 41. | Ny Suhartini | 1966 | 4 Bl | Banjarejo |
| 42. | Ny Kusna | 1969 | 8 Bl | Banjarejo |

LAMPIRAN 7. LANJUTAN

| | | | | |
|-----|---------------|------|------|-----------|
| 43. | Ny Herlin | 1968 | 2 Th | Banjarejo |
| 44. | Ny Herlinda | 1974 | 4 Bl | Banjarejo |
| 45. | Ny Tinsiah | 1961 | 3 Th | Banjarejo |
| 46. | Ny Suprapti | 1968 | 5 Bl | Banjarejo |
| 47. | Ny Tumini | 1961 | 3 Th | Banjarejo |
| 48. | Ny Reni | 1973 | 6 Bl | Banjarejo |
| 49. | Ny Srini | 1973 | 1 Bl | Banjarejo |
| 50. | Ny Sramani | 1962 | 2 Th | Banjarejo |
| 51. | Ny Hartini | 1966 | 1 Th | Demangan |
| 52. | Ny Titik | 1965 | 3 Th | Demangan |
| 53. | Ny Hartini | 1971 | 5 Bl | Demangan |
| 54. | Ny Utami | 1971 | 2 Bl | Demangan |
| 55. | Ny Katminah | 1961 | 3 Th | Demangan |
| 56. | Ny Triana | 1964 | 4 Th | Demangan |
| 57. | Ny Oksi | 1979 | 2 Bl | Demangan |
| 58. | Ny Amanati | 1971 | 4 Bl | Demangan |
| 59. | Ny Yarni | 1965 | 1 Th | Demangan |
| 60. | Ny Endah | 1971 | 1 Th | Demangan |
| 61. | Ny Kasmiati | 1972 | 3 Bl | Demangan |
| 62. | Ny Erni | 1968 | 3 Bl | Demangan |
| 63. | Ny Neti | 1968 | 3 Th | Demangan |
| 64. | Ny Superti | 1965 | 4 Th | Demangan |
| 65. | Ny Ninti | 1968 | 5 Bl | Demangan |
| 66. | Ny Yayah | 1971 | 6 Bl | Demangan |
| 67. | Ny Yanti | 1972 | 7 Bl | Demangan |
| 68. | Ny Sanem | 1972 | 1 Th | Demangan |
| 69. | Ny Yursifah | 1973 | 2 Bl | Demangan |
| 70. | Ny Yarwiah | 1971 | 2 Th | Demangan |
| 71. | Ny Hartini | 1972 | 4 Th | Demangan |
| 72. | Ny Supiah | 1965 | 3 Th | Demangan |
| 73. | Ny Sumarsih | 1965 | 2 Bl | Demangan |
| 74. | Ny Pipin | 1970 | 3 Th | Demangan |
| 75. | Ny Lestari | 1964 | 4 Th | Demangan |
| 76. | Ny Srisupatmi | 1973 | 4 Bl | Demangan |
| 77. | Ny Manik | 1972 | 1 Th | Demangan |
| 78. | Ny Wahyuni | 1971 | 2 Bl | Demangan |
| 79. | Ny Sri | 1972 | 4 Bl | Demangan |
| 80. | Ny Titik | 1974 | 2 th | Demangan |
| 81. | Ny Luati | 1963 | 4 Bl | Demangan |
| 82. | Ny Yunesti | 1973 | 4 Bl | Demangan |
| 83. | Ny Suyana | 1973 | 2 Bl | Demangan |
| 84. | Ny Supini | 1974 | 2 Bl | Demangan |
| 85. | Ny Darjan | 1965 | 2 Th | Demangan |
| 86. | Ny Erlin | 1969 | 1 Bl | Demangan |
| 87. | Ny Hartatik | 1970 | 2 Th | Demangan |
| 88. | Ny Kasinah | 1966 | 4 Th | Demangan |
| 89. | Ny Saidah | 1971 | 5 Bl | Demangan |
| 90. | Ny Yani | 1970 | 1 Th | Demangan |
| 91. | Ny Laswiati | 1968 | 3 Th | Demangan |

LAMPIRAN 7. LANJUTAN

| | | | | |
|------|-------------|------|------|----------|
| 92. | Ny Huinah | 1969 | 4 Bl | Demangan |
| 93. | Ny Narsi | 1970 | 1 Th | Demangan |
| 94. | Ny Sutini | 1970 | 4 Bl | Demangan |
| 95. | Ny Sumarti | 1968 | 2 Th | Demangan |
| 96. | Ny Ningsub | 1974 | 2 Bl | Demangan |
| 97. | Ny Defita | 1975 | 2 Bl | Demangan |
| 98. | Ny Nuraini | 1976 | 3 Bl | Demangan |
| 99. | Ny Suparti | 1968 | 3 Th | Demangan |
| 100. | Ny Winarsih | 1969 | 2 Th | Demangan |



SURAT KETERANGAN



Untuk melakukan survey / research

Nomor : 072 / ... 2720 / 303 / 1996.

ambaca : 1. SRT. KETUA LEPEN UNIV. JEMBER. 11 JUNI 96 NO. 3766.a/PT32.H9/N5'96
 2. SRT. KADINKES PROP DATI I JATIM. 20 JUNI 96 NO. 072/6906/115.1/1996.

tingingat : 1. Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 3 Tahun 1972
 2. Surat Gubernur Kepala Daerah Tk. I Jawa Timur tgl. 17 Juli 1972 No. Gub. / 187 / 1972

dengan ini menyatakan TIDAK KEHERATAN dilakukan survey / research oleh :

Nama Penanggung Jawab

Alamat

Thema / Acara survey / research

Daerah / Tempat dilakukn survey / research :

Lamanya survey / research

Pengikut / peserta survey / research



WAHYU SEPTRIANA
 MES. FKIP UNIV. JEMBER
 JL. KALIMANTAN 62 JEMBER

" HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN MOTIVASI PETUGAS
 BALAI KESEJAHTERAAN IBU DAN ANAK (BKIA) DE
 NGAN PERAWATAN IBU DAN ANAK BALITA DI KEC.
 TAMAN KODYA MADIUN "

KOTAMADYA MADIUN

2 (DUA) BULAN, TERHITUNG TGL. SURAT DIKELUARKAN

dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam jangka waktu 1 x 24 jam setelah tiba di tempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Bupati / Walikota Kepala Daerah Tk. II dan Kepolisian setempat.
2. Mentaati ketentuan - ketentuan yang berlaku dalam Daerah hukum Pemerintah setempat
3. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan - pernyataan baik dengan lisan ataupun tulisan / lukan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina agama, bangsa dan negara dari suatu golongan penduduk.
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan - kegiatan diluar ketentuan - ketentuan yang telah ditetapkan sebagai tersebut di atas.
5. Setelah berakhirnya dilakukan survey / research, diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan survey / research, sebelum meninggalkan daerah tempat survey / research.
6. Dalam jangka waktu satu bulan setelah selesai dilakukannya survey / research, diwajibkan membarikan laporan tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada :

1. Ketua BAPPEDA Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
2. Kepala Direktorat Sospol Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
3. Bupati / Walikota Kepala Daerah Tk. II yang bersangkutan.
4. Kanwil / Direktorat / Dinas / Jawatan / Lembaga yang bersangkutan.
5.

7. Surat keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai tersebut di atas.

TEMBUSAN disampaikan kepada :

SURabaya

A.n. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I

JAWA TIMUR

- 1. Yth. Pangdam V / Brawijaya
- 2. " Kapolda Jawa Timur
- 3. " Ketua Bappada Prop. Daerah Tk. Jawa Timur
- 4. " Karwil / Direktorat / Dinas / Jawatan / Instansi / Lembaga ybs.
- 5. " Pembantu Gubernur di MADIUN
- 6. " Bupati Kepala Daerah Tk. II
- 7. " Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II MADIUN
- 8. " REKTOR UNIV. JEMBER
- 9. " KADINKES PROP. DATA I JATIM
- 10. "

Kepala Direktorat Sosial Politik



SOERYADI SETIAWAN



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK
JL. PUTAT INDAH NO. 1 TELP. (031) 577935
SURABAYA - 60159

ASLI

Surabaya, 20 JUNI 1996
K e p a d a
Yth. Sdr. KAPALA DINAS KESEHATAN TK. I
DI-

Nomor : 072/2783/303/1996
Sifat : Segera
Lampiran :
Perihal : Pertimbangan
survey / research

SURABAYA

Bersama ini menyampaikan surat permohonan untuk melakukan survey / research
atas nama : WAHYU SEPTRIANA
Thema / judul : MHS FKIP UNIV JEMBER

" HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN MOTIVASI PETUGAS BALAI KESEJAHTER
IBU DAN ANAK (BKIA) DENGAN PERAWATAN KESEHATAN IBU DAN AN
BALITA DI KEC. TAMAN KODYA MADIUN ".

di daerah : KODYA MADIUN
dengan harapan untuk mendapat pertimbangan Saudara mengenai permohonan dimaksud
Diharap 1 exemplar surat terlampir setelah diisi oleh Saudara beserta lampirannya dikembalikan
kepada kami untuk mendapat penyelesaian lebih lanjut bagi yang bersangkutan.

A.n. Kepala Direktorat Sosial Politik
Propinsi Daerah Tk. I Jawa Timur



PERTIMBANGAN

Peraturan Menteri Kesehatan : atas, untuk menerbitkan dan melaksanakan survey / research sebagaimana tersebut diatas

Persetujuan Kepala Dinas P2K2 tgl 20 Juni 96



An. Kepala Dinas Kesehatan Daerah Propinsi
Kabag T.U. 20 Juni 1996

SOEHRDJONO, SKM
NIP. 140 053 775



PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II MADIUN
KANTOR SOSIAL POLITIK
JALAN PAHLAWAN No. TELEPON 62153
MADIUN

SURAT KETERANGAN

A S L I

Nomor : 072 / 2720 / 413.42 / 19 96

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur tanggal 21 Juni 1996

Nomor : 072 / 2720 / 303 / 19 96

Dengan ini menyatakan tidak keberatan dilakukan survey / research / KKN / PPL oleh :

Nama Penanggung Jawab : WAHYU SEPTRIANA
Alamat : MHS. FKIP UNIV JEMBER
Thema / Acara survey / research : JL. KALIMANTAN 62 JEMBER
Daerah / Tempat dilakukan survey / research : "HUBUNGAN ANTARA PEMBERSIHAN MOTIVASI PETUGAS BALAI KESEJAHTERAAN IBU DAN ANAK (BKIA) DENGAN PERAWATAN IBU DAN ANAK BALITA DI KEC. TAMAN KODYA MADIUN "
Lamanya survey / research : 2 (DUA) BULAN TERHITUNG TGL SURAT DIKELUARKAN
Pengikut / peserta / research : _____

Dengan catatan bahwa setelah dilakukan survey/research/KKN/PPL diwajibkan memberikan laporan tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada kepala Kantor Sosial Politik Kotamadya Daerah Tingkat II Madiun

Kemudian agar yang bersangkutan menjadikan maklum dan bantuan seperlunya.

Madiun 24 Juni 1996

An. WALIKOTAMADYA KEPALA DAERAH TINGKAT II
MADIUN
Kepala Kantor Sosial Politik.



TEMBUSAN :

1. Sdr. Walikota Madya Kepala Daerah Tingkat II Madiun (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala Dinas Kesehatan Daerah Kodya Madiun



PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II MADIUN
DINAS KESEHATAN DAERAH

Jalan Trunojoyo No. 120 Telepon 64242
MADIUN 63128

Madiun, 1 JUL 1996

Nomor : 072/ 712 / 413.32/96
 Sifat : SEPRA
 Lampiran : -
 Perihal : Pengiriman mahasiswa
 FKIP Univ. Jember

Kepada
 Yth. 1. Sdr. Kepala Puskesmas Banjarejo
 2. Sdr. Kepala Puskesmas Donangan ✓
 di-
MADIUN

Menjawab surat keterangan Sdr. Kepala Kantor Sosial Politik
 Kota Dati II Madiun tgl. 21 Juni 1996 no. 072/652/413.12/96 dengan isi
 kami beritahakan bahwa :

N a m a : Walgu Saptiana / Mhs. FKIP Univ. Jember
 A l a m a t : Jl. Kalimantan 62 Jember

akan mengadakan survey ke Puskesmas Seandara dengan tema " KEBERKEMBANGAN ANI -
 TARA PERBERLAKU MOTIVASI BERKEMBANGAN MELALAI PERAWATAN LEBU DAN ANAK DENGAN
 PERAWATAN LEBU DAN ANAK BALITA DI TING. RUMAH KUDIA MADURE " selama 2 (dua)
 bulan terhitung mulai tanggal surat ini dikeluarkan.

Demikian untuk menjadikan perhatiannya.

KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II MADIUN
 DINAS KESEHATAN DAERAH

[Signature]
 dr. I A R I S U K O
 Kepala Tingkat I
 140 001 660



PEMERINTAH KOTAMADIA DABRAH TINGKAT II MADIUN
PUSKESMAS BANJAREJO
KECAMATAN TAMAN

SURAT KEPERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Puskesmas Banjarejo Kecamatan Taman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

- Nama : WAHYU SEPTRIANA
- Pekerjaan : Mahasiswa FKIP UNIV Jember
- Alamat : JL. Jeruk NO. 4 Madiun

Telah melaksanakan survey/research mulai tanggal 24 Juni 1996 sampai dengan 5 Agustus 1996 di puskesmas Banjarejo dan Puskesmas pembantu Demagan.

Dengan demikian surat ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Taman, 5 Agustus 1996

Kepala Puskesmas
Banjarejo



Sophiati

Dr. SOPHIATI SUTIAHYANI

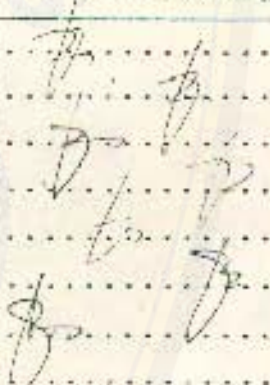
NIP. 140 238 233

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N A M A : WAHYU SEPTRIANA
 NIM / JURUSAN / ANGKATAN : 9102104251 / IP / 1991
 JUDUL SKRIPSI :
 ..HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN MOTIVASI PETUGAS
 ..BALAI KESEHATAN IBU DAN ANAK (BKIA) DENGAN PERAWATAN
 ..KESEHATAN IBU DAN ANAK DI KEC. TAMAN KAB. MADIUN
 PEMBIMBING I : Drs. SUJONO SH.
 PEMBIMBING II : Drs. HAFID TRAJOSO
 KEGIATAN KONSULTASI :

| Nb. | Hari, Tanggal | Materi Konsultasi | Tt. Pembimbing |
|-----|-------------------|--------------------------------------|--|
| 1. | Rabu, 26-10-1995 | Judul |  |
| 2. | Sabtu, 11-11-1995 | Matrik | |
| 3. | Rabu, 1-4-1996 | Bab. I, II, III | |
| 4. | Sabtu, 6-4-1996 | DAFTAR ISI | |
| 5. | Sabtu, 13-4-1996 | PROPOSAL | |
| 6. | Senin, 9-9-1996 | Bab IV, V | |
| 7. | Senin, 9-9-1996 | Peta, Motto, Abstrak, Persembahan | |
| 8. | | | |
| 9. | | | |
| 10. | | | |
| 11. | | | |
| 12. | | | |
| 13. | | | |
| 14. | | | |
| 15. | | | |

- DATATAN ; 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan ujian SKRIPSI.

